

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
KURIKULUM BERBASIS PESANTREN**

(Studi Kasus di MAN 02 Jombang)

TESIS



Oleh:

Fadila Zannuba Arifah

220106210040

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
KURIKULUM BERBASIS PESANTREN**

(Studi Kasus di MAN 02 Jombang)

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Tesis

Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Fadila Zannuba Arifah

NIM. 220106210040

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Walid, M.A

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

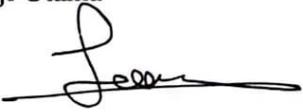
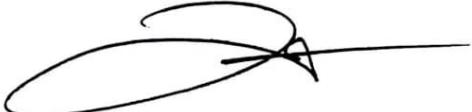
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 02 Juli 2024.

Batu, 31 , Juli 2024

Dewan Penguji	Tanggal
<p>Penguji Utama</p>  <u>Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd</u> NIP. 198010012008011016	31 Juli 2024
<p>Ketua Penguji</p>  <u>Dr. M. Amin Nur, M.A</u> NIP. 197501232003121003	23 Juli 2024
<p>Penguji</p>  <u>Dr. H. Muhammad Walid, M.A</u> NIP. 197308232000031002	30 Juli 2024 .
<p>Sekretaris</p>  <u>Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag</u> 197608032006041001	30 Juli 2024

Mengetahui,
Director Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. AK
NIP. 196903032000031002



LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul *"Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MAN 02 Jombang)"* oleh: Fadila Zannuba Arifah (NIM: 220106210040) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Malang, 07 Juni 2024

Pembimbing I:



Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP: 197308232000031002

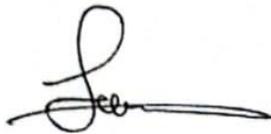
Pembimbing II:



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadila Zannuba Arifah

NIM : 220106210040

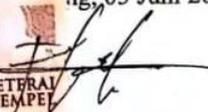
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : **“Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MAN 02 Jombang)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Juni 2024

METRAL TEMPEL
F4596ALX198666725
: Zannuba Arifah
NIM. 220106210040

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamiin, segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Rasa Syukur yang tak terhingga atas segala kemudahan dan kelancaran dalam setiap menjalani proses kehidupan.

Dengan penuh rasa syukur, rasa cinta dan rasa kasih sayang, karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, Muslimin Al Bukhori dan Sukarlis yang selalu istiqomah mendoakan, memberikan support dalam segala aspek dengan harapan putri kecilnya ini bisa terus bertumbuh dan berkembang untuk kebaikannya dimasa depan. Kepada adik kandung saya, Muhammad Nizam Wafa Mauluda yang selalu memberikan support dengan sapaan-sapaan disetiap harinya, juga selalu menjadi pendengar yang baik dikala penulis bercerita. Kepada keluarga besar Kota Batu yang selalu menemani penulis dalam melaksanakan penelitian, yang selalu memberikan support baik materi, waktu dan lainnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses kepenulisan, hingga penelitian ini selesai.

Tak lupa, karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang mampu terus berjuang, bertumbuh, dan berusaha untuk terus berkembang, ditengah kesibukan penulis sebagai staff kantor dalam salah satu lembaga pemerintahan, sebagai santri pondok pesantren, dan tentunya sebagai mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih telah mampu bertahan dengan begitu beragamnya ujian yang datang, terima kasih telah mampu untuk terus bergerak di era gempuran godaan untuk terus berada di zona nyaman. Semoga ilmu yang penulis pelajari dan dapatkan, dapat bermanfaat dan barokah.

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya:

“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya, sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(QS. Ath-Thalaq: 2-3).

ABSTRAK

Arifah, Fadila Zannuba. 2024. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang). Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing I: Dr. H. Muhammad Walid, M.A. Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, kurikulum, pesantren

Kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam lembaga pendidikan, terutama terkait dengan maju mundurnya sebuah lembaga. Nilai dan gaya kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan pengembangan kurikulum yang berkualitas. Kepala sekolah juga menjadi penentu pelaksanaan kurikulum yang dipresentasikan dalam program dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam madrasah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, nilai-nilai dan keyakinan yang ada dalam diri kepala sekolah menjadi satu hal penting penentu gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dan gaya kepemimpinan yang digunakan berdampak pada pengimplementasian kurikulum berbasis pesantren dan kualitas lembaga, hal itu yang menjadikan bahwa kepala sekolah merupakan nahkoda lembaga pendidikan, dan kurikulum merupakan jantungnya lembaga pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1). Bagaimana nilai-nilai dan keyakinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang; 2). Bagaimana praktek gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang; 3). Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

Dengan hasil penelitian 1). Terdapat 3 nilai-nilai dan keyakinan kepala madrasah yang memberikan pengaruh terhadap berkembangnya kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang yakni nilai dan keyakinan religius, nilai dan keyakinan profesional, & nilai dan keyakinan kemanusiaan; 2). Kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi dengan praktek kepemimpinan dengan melakukan (Planning, organizing, actuating, controlling) dalam melaksanakan kurikulum berbasis pesantren; 3). Kepala madrasah memberikan pengaruh besar terhadap prestasi siswa, peningkatan jumlah peserta didik dan kepribadian alumni.

ABSTRACT

Arifah, Fadila Zannuba. The Leadership Style of Madrasah Heads in Developing Pesantren-Based Curriculum (Case Study at Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang). Master of Islamic Education Management Thesis. Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Pembimbing I: Dr. H. Muhammad Walid, M.A. Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Keywords: Leadership style, curriculum, pesantren

The principal is the most influential person in an educational institution, especially regarding the progress and decline of an institution. The values and leadership style implemented by the school principal are one of the determinants of the success of developing a quality curriculum. The school principal also determines the implementation of the curriculum presented in the program and the implementation of the learning process in the madrasah. The curriculum development carried out is the development of an Islamic boarding school-based curriculum which combines the national curriculum and Islamic boarding school curriculum by adapting to current developments. In developing an Islamic boarding school-based curriculum, the values and beliefs of the school principal are an important factor in determining the leadership style he or she uses. And the leadership style used has an impact on the implementation of the Islamic boarding school-based curriculum and the quality of the institution, which means that the principal is the captain of the educational institution, and the curriculum is the heart of the educational institution.

The research method used is a qualitative method with a case study type of research. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. There are three problem formulations in this research, namely: 1). What are the values and beliefs of the madrasa head in developing an Islamic boarding school-based curriculum at Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang; 2). What is the leadership style practice in developing an Islamic boarding school-based curriculum carried out by the head of the madrasah at Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang; 3). What are the implications of the leadership of the madrasa head in developing a curriculum based on Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

With research results 1). There are 3 values and beliefs of the head of the madrasah which have an influence on the development of the Islamic boarding school-based curriculum at Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang, namely religious values and beliefs, professional values and beliefs, & humanitarian values and beliefs; 2). The madrasa head uses a democratic leadership style with leadership practices by doing (planning, organizing, actuating, controlling) in implementing the Islamic boarding school-based curriculum; 3). Madrasah heads have a big influence on student achievement, increasing the number of students and the personalities of alumni.

تجريدي

عارفة، فضيلة زنوبة. أسلوب القيادة لرؤساء المدارس في تطوير المناهج القائمة على الصعود (دراسة حالة في مدرسة علياء نيغري ٢ جومبانغ). رسالة ماجستير في إدارة التربية الإسلامية. دراسات عليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.

المشرف الأول: د. هـ. محمد وليد ، ماجستير المشرف الثاني: د. أحمد شوله ، ماجستير في الدين

الكلمات المفتاحية: أسلوب القيادة ، المنهج ، الصعود

المدير هو الشخص الأكثر نفوذاً في مؤسسة تعليمية ، خاصة فيما يتعلق بذهاب وإياب المؤسسة. القيم وأسلوب القيادة الذي يقوم به المدير هي واحدة من محددات نجاح تطوير منهج جيد. المدير هو أيضاً المحدد لتنفيذ المناهج المقدمة في البرنامج وتنفيذ عملية التعلم في المدرسة. ويتمثل تطوير المناهج الدراسية في تطوير منهج دراسي قائم على البيسنترين يجمع بين المنهج الوطني ومنهج بيسانترين من خلال التكيف مع العصر. في تطوير منهج قائم على الصعود ، فإن القيم والمعتقدات الموجودة في المدير هي أحد الأشياء المهمة التي تحدد أسلوب القيادة الذي يستخدمه. وأسلوب القيادة المستخدم له تأثير على تنفيذ المناهج القائمة على البيسنترين وجودة المؤسسة ، مما يجعل المدير هو رئيس المؤسسة التعليمية ، والمنهج هو قلب المؤسسة التعليمية.

طريقة البحث المستخدمة هي استخدام طريقة نوعية مع نوع بحث دراسة الحالة. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. هناك ثلاث صيغ للمشاكل في هذه الدراسة ، وهي: (١). ما هي قيم ومعتقدات رؤساء المدارس في تطوير منهج قائم على الصعود في مدرسة علياء نيغري ٢ جومبانغ؟ (٢). كيفية ممارسة أسلوب القيادة في تطوير منهج قائم على الصعود يقوم به رئيس المدرسة في مدرسة علياء نيغري ٢ جومبانغ ؛ (٣). ما هي الآثار المترتبة على قيادة رئيس المدرسة في تطوير منهج قائم على مدرسة علياء نيغري ٢ جومبانغ.

مع نتائج الدراسة (١). هناك ٣ قيم ومعتقدات لرؤساء المدارس التي تؤثر على تطوير المناهج الدراسية القائمة على الصعود في مدرسة علياء نيغري ٢ جومبانغ ، وهي القيم والمعتقدات الدينية ، والقيم والمعتقدات المهنية ، والقيم والمعتقدات الإنسانية. (٢). يستخدم رئيس المدرسة أسلوب القيادة الديمقراطية مع ممارسات القيادة من خلال إجراء (بلينغ ، التنظيم ، التشغيل ، السيطرة) في تنفيذ المناهج الدراسية القائمة على الصعود ؛ (٣). رئيس المدرسة له تأثير كبير على تحصيل الطلاب ، مما يزيد من عدد الطلاب وشخصية الخريجين.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamiin, puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keridhoan, kemudahan, kelancaran, dan keberkahan yang menjadikan penelitian ini sangat mudah peneliti lalui. Alhamdulillahirobbilalamiin, atas segala ketenangan yang Allah SWT anugerahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MAN 02 Jombang)”.

Shalawat serta salam, tetap tercurah limpahkan pada Baginda tercinta Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat dan keberkahan dalam setiap lantunan sholawat yang menyejukkan hati, dan mampu menerangkan pikiran. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam menyelesaikan tesis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.P., Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur M.A. selaku Sekretaris Program STudi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan support, arahan, bimbingan dan saran yang membangun dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan support, arahan, bimbingan dan saran yang membangun dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan doa, memberikan semangat, dan membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala sekolah, jajaran pendidik, dan tenaga kependidikan MAN 02 Jombang yang selalu mensupport penulis selama proses penelitian dilakukan.
9. Ketua BAZNAS Kota Malang, Prof. Dr. Kasuwi Saiban, MA dan para pimpinan serta pelaksana BAZNAS Kota Malang yang selalu memberikan support, arahan, dan semangat kepada penulis, agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di waktu yang tepat dan bermanfaat.
10. Sahabat-sahabat yang senantiasa memberi support setiap harinya, selalu melakukan hal baik yang membahagiakan dari awal penelitian hingga akhir kepenulisan tesis ini. Rosyida sebagai sahabat penulis yang selalu menemani penulis selama proses penelitian ini dilaksanakan. Ainun Jariyah dan Siti Amina Utsman sebagai sahabat penulis yang selalu memberi support dan arahan kepada penulis. Sumber senyum yang selalu menemani penulis dari awal masuk universitas hingga saat ini, Foto Sri yang selalu membantu penulis, dan menemani penulis jika menginginkan healing untuk menghilangkan kejenuhan.

11. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Azkiya Malang terkhusus kepada Hj. Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag. dan Prof. Dr. KH. Achmad Khudori Soleh, M.Ag selaku pengasuh PP Al-Azkiya, juga kepada seluruh kompleks B khususnya kamar B2.
12. IMADU Malang Raya, menjadi tempat kedua yang nyaman layaknya rumah, menjadi tempat untuk kembali mengingat perjalanan dan ibadah-ibadah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu proses penelitian penulis. Peneliti juga mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam kepenulisan ini masih terdapat kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh penulis. Penulis mengharap saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat selalu belajar dari setiap proses kehidupan yang penulis lalui. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Penulis



Fadila Zannuba Arifah

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
--	a	ا—	ā	— ي	ay
--	i	ي—	ī	— و	aw
--	u	و—	ū	بأ	ba’

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	III
LEMBAR PERSETUJUAN	IV
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
MOTTO	VII
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT.....	IX
تجريد.....	X
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Gaya Kepemimpinan	15
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan	15
2. Tipe-tipe Gaya Kepemimpinan.....	20
B. Pengembangan Kurikulum	24

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum	24
2. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum.....	26
C. Kurikulum Pesantren	28
1. Pengertian Kurikulum Pesantren	28
2. Tujuan Kurikulum Pesantren	29
3. Elemen-elemen kurikulum pesantren	30
D. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV.....	40
PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	40
1. Identitas MAN 02 Jombang	41
2. Visi dan Misi MAN 02 Jombang.....	41
3. Tujuan	42
4. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....	44
5. Keadaan Siswa	44
6. Fasilitas Madrasah	45

7. Struktur Organisasi	46
B. Paparan Data.....	47
1. Nilai-nilai dan Keyakinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang	47
2. Praktek Gaya Kepemimpinan dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang.	55
3. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang	64
C. Temuan hasil penelitian	69
1. Nilai-nilai dan Keyakinan Hidup Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang.....	69
2. Praktek Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren Yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang	70
3. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang	71
BAB V	74
PEMBAHASAN	74
A. Nilai-nilai dan Keyakinan Hidup Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang.....	74
B. Praktek Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren Yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang.....	82
C. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang	85
BAB VI.....	88
PENUTUP.....	88

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Table 3. 1 Data dan Sumber Data	33
Table 4. 1 Data Tujuan MAN 02 Jombang	58
Table 4. 2 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	62
Table 4. 3 Data Rombel dan Siswa.....	63
Table 4. 4 Prestasi Siswa	64
Table 4. 5 Nilai-nilai dan keyakinan kehidupan	65
Table 4. 6 Tim Kurikulum MAN 02 Jombang	84
Table 4. 7 Hasil emuan dari paparan data	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 02 Jombang	64
Gambar 4. 2 Kegiatan rapat di MAN 02 Jombang	69
Gambar 4. 3 Jadwal Pelajaran	70
Gambar 4. 4 Penandatanganan MoU	71
Gambar 4. 5 Kegiatan Tahassus	72
Gambar 4. 6 Pelatihan Qiroatul Kutub	75
Gambar 4.7 Rapat Dinas pengarahan ujian PAT dan Tahassus	77
Gambar 4. 8 Pelaksanaan ujian PAK dan Tahassus	77
Gambar 4.9 Prestasi MAN 02 Jombang	77
Gambar 4.10 Peraih Beasiswa BAZNAS	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	27
Bagan 4.1 Implikasi Pengembangan Berbasis Pesantren	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai penentu dan juga sebagai pencetak generasi penerus bangsa untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

Pada dasarnya, pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas. Pendidikan tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya, namun pendidikan juga mengajarkan bagaimana manusia dapat berinteraksi dengan orang lain, memiliki sopan santun dalam bertindak dan bercapak, dapat memahami arti kehidupan secara luas, dan mampu untuk terus mengembangkan keterampilan dan berinovasi.

Madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia.³ Saat ini, madrasah diharuskan untuk terus berkembang menjadi lembaga pendidikan berbasis keislaman

¹ Lukmanul Hakim, “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JIEM: Journal of Islamic Education and Management* Vol. 2 No. 2 (2022): 46–58. Hlm. 47

² “Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional” (Citra Umbara, 2003), Bandung.

³ Yayah Choiriyah, “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1 (2021). Hlm. 48

yang modern, yang dapat dilihat dari tampilan fisik dan akademiknya, sarana dan prasarananya yang terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran serta pendukung lainnya.⁴ Visi misi dan tujuan lembaga juga menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh madrasah yang menjadi hal penting dalam proses pengembangan kurikulum. Adanya visi, misi dan tujuan yang jelas pada suatu madrasah menjadikan madrasah mampu untuk terus berkembang dan bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya. Dan tentunya, setiap madrasah memiliki keunikan dan perbedaan yang bervariasi, yang menunjukkan peluang dan kekuatan pada lembaga pendidikan tersebut.⁵

Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang merupakan salah satu madrasah yang memiliki prestasi-prestasi dan keunikan yang menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang menjadi lembaga negeri satu-satunya di pondok pesantren darul ulum dan terakreditasi A. Beberapa prestasi Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang pada tahun 2023 seperti 24 penghargaan yang didapat pada beberapa kompetisi tenaga pendidik, 68 penghargaan dari olimpiade nasional dan internasional, 17 penghargaan dalam perlombaan tingkat provinsi, dan 34 penghargaan dalam perlombaan tingkat kabupaten. Keunikan lainnya adalah adanya 2 program unggulan kepondokan yaitu pengembangan kurikulum berbasis pesantren dan program unggulan di bidang Bahasa.

Kurikulum berbasis pesantren menjadi salah satu program unggulan Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang yang dapat menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang menjadi lembaga negeri yang dikenal oleh masyarakat luas. Basis kurikulum yang digunakan di Madrasah Alaiyah Negeri 02 Jombang mengacu pada 2 kurikulum

⁴ Dielfi Mariana dan Achmad Mahrus Helmi, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 6 No 1 (2022): 1907–19, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3236>. Hlm. 1908

⁵ Yayah Choiriyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." Hlm. 48

yaitu kurikulum yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kurikulum berbasis pesantren. Pembelajaran menggunakan kitab, pembelajaran akhlak, dan pembelajaran yang bernuansa keislaman menjadi bagian dari kurikulum berbasis pesantren.

Kurikulum berbasis pesantren menjadi salah satu bagian penting di lembaga pendidikan yang dinaungi oleh pondok pesantren. Kurikulum pesantren memiliki pengertian sebagai serangkaian rencana dan panduan yang bertujuan untuk mengatur proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren.⁶ Terdapat dua kegiatan yang ada pada kurikulum pesantren yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁷ Terkhusus pada Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang, peneliti akan meneliti pada bagian kegiatan intrakurikuler yang berisikan proses pembelajaran secara akademik yang dikemas dengan menggunakan program-program terbaharukan. Namun, dalam penerapannya, MAN 02 Jombang mengalami pemudaran dalam implementasi kurikulum berbasis pesantren, dan tentunya hal ini menjadi fokus utama kepala madrasah untuk membenahi dan mengembangkan kembali kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang.

Kurikulum berbasis pesantren digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ilmu agama secara mendalam dan mampu mengimplementasikan keilmuan-keilmuan yang sudah didapatkannya dengan baik dan benar. Dengan adanya pendalaman mengenai ilmu agama tentu akan dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk mampu berkembang secara holistic, dan memiliki nilai karakter yang kuat.⁸ Hal ini menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas, dan siap dalam menghadapi tantangan-tantangan dunia, dan

⁶ Ira Kusumawati dan Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 01 (31 Januari 2024): 1–7, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>. Hlm. 3

⁷ Siti Zulfah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*, t.t., <https://arradpratama.com/>. Hlm. 56

⁸ Kusumawati dan Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." Hlm. 3

mampu memanfaatkan mengintegrasikan keilmuan secara umum dan secara keagamaannya dengan seimbang. Adanya kurikulum berbasis pesantren menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak yang sangat terjaga, karena dalam lembaga pendidikan terkhususnya pada lembaga pendidikan yang bernaungan pesantren, sangat sering terdengar kalimat “Adab lebih tinggi daripada ilmu” hal ini menjadikan para peserta didik mampu untuk terus belajar dan memperbaiki akhlak dalam segala aspek kehidupannya. Hal ini menjadi sebuah ciri khas tersendiri pada lembaga pendidikan yang bernaungan pesantren, bahwasannya para peserta didik yang bersekolah di lembaga tersebut, dapat dipastikan memiliki akhlak yang baik.

Dengan adanya kurikulum berbasis pesantren, tentu lembaga pendidikan harus mampu untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum berbasis pesantren. Hal ini menjadi salah satu tugas pemimpin yang ada dalam lembaga tersebut untuk mampu membentuk strategi yang mampu mengoptimalkan pengimplementasian kedua kurikulum tersebut. Pemimpin lembaga pendidikan yang bisa disebut dengan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap kelangsungan sebuah lembaga tersebut, terlebih lembaga tersebut mengintegrasikan dua kurikulum yang berbeda. Salah satu hal penting dalam pengoptimalan kurikulum dan kemajuan lembaga pendidikan dapat dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Kemajuan sekolah sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah yang mampu membenahi seluruh elemen sekolah akan dapat memberikan dampak baik kepada lembaga pendidikan dan membuka jalan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang. Lembaga tersebut memiliki karakteristik dan keunikannya, seperti pada observasi pertama yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada Madrasah Aliyah

Negeri 02 Jombang terdapat program unggulan yakni pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan dengan tujuan dapat membentuk karakter siswa dan akhlak bagi para peserta didik dan lulusannya.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab penuh atas tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya dan tercapainya kualitas sekolah yang baik. Hal dapat dilakukan dengan cara memberdayakan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat membawa sekolah ke arah pencapaian kualitas pendidikan. Adanya gaya kepemimpinan yang dilakukan mampu membantu kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti gaya kepemimpinan dan kurikulum berbasis pesantren yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah “*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan gaya kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang. Penelitian ini memiliki focus penelitian sebagai berikut?

1. Bagaimana nilai-nilai dan keyakinan hidup kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang?

⁹ Naharin Suroyya, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)” (IAIN Tulungagung Institutional Repository, 2018), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/8163>.

2. Bagaimana praktek gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang?
3. Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada focus penelitian yang sudah di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai dan keyakinan hidup kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktek gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang)”, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi akademik dalam mengembangkan teori kepemimpinan pendidikan, kurikulum terutama pada kurikulum pesantren.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mampu meningkatkan profesionalitas dan loyalitas kepala sekolah serta diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi kepala sekolah dan staffnya.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam terkait cara yang efektif dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang optimal dalam lembaga pendidikan, dan mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas peneliti dalam melakukan penelitian kedepannya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjadi acuan serta pembanding terhadap penelitian yang akan datang, dan diharapkan untuk dapat meneliti lebih rinci dan mampu mengaitkan dengan al-qur'an dan hadist secara lebih rinci.

- d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap keingintahuan pembaca terkait dengan gaya kepemimpinan yang digunakan

dalam mengembangkan kurikulum berbasis pondok pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, perlu dilakukan adanya penjelasan tentang keorisinalitas penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Tujuan yang diharapkan adalah mampu menjaga dan menghindari keaslian penelitian ini.

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bahroni dan Asmuni pada 2024 yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Muria Darul Falah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya tiga poin utama pengoptimalisasian kurikulum yang ada pada lembaga tersebut yaitu tujuan kurikulum yang terbagi menjadi tujuan khusus dan tujuan umum, materi kurikulum berupa beberapa kitab-kitab yang dikaji yang sesuai dengan jenjang kelas dalam lembaga tersebut dan evaluasi kurikulum yang dilakukan dengan ujian lisan kepada seluruh santri. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian dan jenis penelitian, begitu juga dengan poin pembahasan terkait implementasi kurikulum pesantren. Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan, pada penelitian ini fokus penelitian terletak pada tahap implementasi kurikulum, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren.

¹⁰ Bahroni Bahroni dan Asmuni Asmuni, “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Muria Darul Falah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Propinsi Lampung),” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 20 Januari 2024, 31–41, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.109>.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hasmiza, dkk pada 2022 dengan judul “Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi”.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research), dengan hasil penelitian pemimpin yang mampu mawadahi dan menyeimbangkan perkembangan teknologi dalam pesantren dalam pengimplementasian kurikulum pesantren akan menjadikan eksistensi pesantren tetap terjaga dan mencetak santri cerdas dan berkualitas. Hal ini juga menjadikan santri memiliki daya saing yang kuat ditengah perkembangan zaman. Persamaan terletak pada fokus pembahasan terkait kepemimpinan dan implementasi kurikulum pesantren. Perbedaan terletak pada jenis pendekatan penelitian.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, dkk dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar”. Hasil penelitian ini adalah terkait beberapa hambatan dan strategi yang dilakukan untuk mengoptimalsiasai penerapan kurikulum pesantren. Persamaan terletak pada pendekatan dan jenis penelitian serta poin pembahasan terkait penerapan dan hambatan terkait kurikulum pesantren. Perbedaan terletak pada pembahasan terkait mutu pendidikan yang tidak peneliti lakukan.
4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Helsi Arista dkk pada tahun 2023 dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses, dan Output)”.¹² Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah descriptive kualitatif dengan

¹¹ Hasmiza Hasmiza dan Ali Muhtarom, “Kiai dan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digitalisasi,” *Arfannur* 3, no. 3 (18 Januari 2023): 137–50, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i3.1049>.

¹² Helsi Arista dkk., “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output),” *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (15 April 2023): 38–52, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>. Hal. 39

- pembahasan terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah. Perbedaan terletak pada penggunaan Teknik pengambilan data menggunakan teknik “purposive sampling” dan pembahasan yang terfokus pada 3 tahapan mutu yakni (input, proses, output)
5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bismi Sitti Assyifa Juliaisyah pada 2023 dengan judul “Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar”.¹³ Persamaan terletak pada metode penelitian dan pembahasan terkait gaya kepemimpinan. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang hanya membahas terkait gaya kepemimpinan, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat penjelasan terkait mutu dan kurikulum.
 6. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sayed Imanuddin pada 2022 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum dan Mutu Lembaga Pendidikan di SD IT Salsabila Kepanjen”.¹⁴ Persamaan terletak pada metode penelitian dan pembahasan terkait dengan pengembangan kurikulum. Perbedaan terletak pada pembahasan kurikulum nasional, penelitian yang peneliti lakukan membahas terkait dengan pembahasan kurikulum berbasis pesantren dan gaya kepemimpinan demokrasi.

¹³ Bismi dkk, “Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar,” *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, t.t. Hal. 1

¹⁴ Sayed Imanuddin, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD IT SALSABILA KEPANJEN” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Bahroni, Asmuni dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Muria Darul Falah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung)”, Jurnal. Institut Al-Ma’arif Way Kenan Lampung. Tahun 2024	Persamaan terletak pada pendekatan dan Jenis Penelitian, serta poin penelitian yang membahas tentang kurikulum pesantren	Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang lebih mendominasi terkait tahapan implementasi kurikulum pesantren yang ada pada lembaga tersebut	Penelitian ini fokus pada gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren
2.	Hasmiza, dkk pada 2022 dengan judul “Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi”. Jurnal. Tahun 2022		Jenis penelitian yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan studi kasus dan pokok pembahasan terkait kurikulum	
3.	Ridwan, dkk “Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar” jurnal, tahun 2023.	Persamaan terletak pada pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Dan pembasan terkait strategi dan hambatan penerapan kurikulum pesantren.	Perbedaan terletak pada pembahasan terkait mutu pendidikan dan lokasi penelitian.	
4.	Helsi Arista dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Inpur, Proses, dan Output)	Metode kepemimpinan kualitatif dan pembahasan terkait gaya kepemimpinan	Teknik pengambilan data menggunakan “Purposive sampling” dan tidak ada pembahasan terkait mutu dan kurikulum	

5.	Bismi Sitti Assyifa Juliaisyah, Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makasar. Jurnal. 2023	Metode penelitian kualitatif dan pembahasan terkait gaya kepemimpinan	Penjelasan hanya terfokus pada gaya kepemimpinan	
6.	Sayed Imanuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum dan Mutu Lembaga Pendidikan di SD IT Salsabila Kapanjen. Tesis. 2022	Pembahasan terkait pengembangan kurikulum dan metode penelitian kualitatif	Pembahasan terkait kurikulum nasional, sedangkan yang peneliti teliti terkait kurikulum berbasis pesantren dengan gaya kepemimpinan demokrasi	

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terkait metode, lokasi dan fokus penelitian dari penelitian sebelumnya. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah pembahasan terkait pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang dilakukan dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bermanfaat untuk menghindari adanya kemungkinan timbulnya interpretasi dalam judul tesis, maka dari itu dirasa perlu untuk memberikan istilah-istilah dari beberapa variable yang telah ditentukan, sebagai berikut:

1 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi anggota tim atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan kombinasi dari perilaku, sikap, dan metode komunikasi yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan dapat bervariasi, mulai dari

otoriter hingga demokratis, bergantung pada situasi, kebutuhan tim, dan kepribadian pemimpin itu sendiri

2 Kurikulum Berbasis Pesantren

Kurikulum berbasis pesantren adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam semua aspek pembelajaran. Ini mencakup pengajaran agama, akademik, serta pengembangan karakter dan keahlian praktis sesuai dengan tradisi pesantren. Kurikulum ini didesain untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kepatuhan pada nilai-nilai Islam, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan masyarakat.

G. Sistematika Kepenulisan

Sistematika kepenulisan ini bertujuan untuk dapat memberikan dan memudahkan pemahaman mengenai isi penelitian yang dilakukan, hal ini dilakukan dengan pembagian pembahasan menjadi 6 bab. Dari ke-6 bab tersebut, setiap bab tersebut terdapat sub bab yang menjadi bagian dari pembahasan penelitian. Berikut penjelasan secara singkat terkait dengan isi dari setiap bab dalam pembahasan tesis berikut ini.

Bab I berisikan pendahuluan yang didalamnya menjelaskan gambaran secara umum permasalahan yang akan dibahas, dianalisis, dan dikembangkan diantaranya konteks penelitian, focus penelitian, manfaat penelitian, originalitas, definisi istilah, dan sistematika kepenulisan.

Bab II berisikan tentang kajian Pustaka serta pengembangan dan analisisnya yang didalamnya membahas tentang gaya kepemimpinan dan kurikulum berbasis pesantren pada lembaga pendidikan tersebut.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisikan pemaparan data secara rinci dan temuan penelitian diantaranya latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang, visi, misi, tujuan madrasah, program unggulan, dan beberapa hal yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

Bab V berisikan hasil dan pembahasan yang didalamnya peneliti juga menganalisis dan mengembangkan hasil dari penelitian yang ada, dengan tujuan dapat menjawab focus penelitian yang ada.

Bab VI sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan berisikan saran yang ditulis dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan ketertarikan peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan akan dilakukan dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan gabungan dari 2 kata yakni gaya dan kepemimpinan yang dalam penjabarannya terdapat pengertian yang berbeda namun memiliki maksud yang sama. Seorang kepala madrasah tentu sangat lekat dengan gaya dalam kepemimpinannya, karena gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat menentukan kualitas dalam lembaga tersebut. Kemampuan kepala madrasah tidak hanya diukur dari kemampuan akademisnya saja, namun juga diukur dari kemampuan dalam memahami, gaya yang digunakan, peran yang dilakukan dalam lembaga tersebut, dan hal penting lainnya yang sangat penting untuk dipahami seorang *leader* yakni kepala sekolah.

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata "leadership," yang bermula dari kata "leader," yang merujuk pada seorang pemimpin. Pimpinan sendiri adalah peran atau jabatan. Dari perspektif etimologi, istilah kepemimpinan berakar dari kata "pimpin," yang artinya membimbing atau mengarahkan. Dari kata "pimpin" ini, muncul kata kerja "memimpin".¹⁵ Menurut Hadari Nawawi, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan memberikan motivasi untuk memengaruhi orang-orang sehingga mereka melakukan tindakan

¹⁵ Syafar, D, "Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1) (2017): 147–55.

atau inovasi yang terstruktur demi mencapai tujuan. Ini melibatkan keberanian dan pengambilan keputusan terkait aktivitas yang dilakukan. Sementara menurut Murwahid Shulhan, kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan Islam adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan dan memengaruhi anggota serta sumber daya manusia di sekolah/madrasah, guna memanfaatkannya secara maksimal demi mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.¹⁶ Secara umum, definisi kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi orang atau organisasi agar mengikuti dan berkontribusi dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan ini adalah pencapaian yang diinginkan dalam konteks kegiatan organisasi. Dari segi operasional, kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan bawahannya sehingga mereka bersedia mengikuti program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberhasilan program pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi banyak bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsi utama kepemimpinan, baik sebagai pemimpin (*leader*) maupun sebagai pengelola (*manager*).¹⁷ Untuk mencapai hal ini, diperlukan manajemen yang efektif dan kepemimpinan yang kuat agar tujuan tersebut dapat

¹⁶ Ibid. Hal 147.

¹⁷ Bashori, B, "Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2) (2018): 56–192.

memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu, visi lembaga pendidikan harus diwujudkan secara aktif oleh seorang pemimpin pendidikan yang penuh ide dan berani mengambil keputusan strategis.¹⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa, pemimpin dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Visi lembaga dapat tercapai jika pemimpin dan para bawahannya dapat bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan visi dari lembaga tersebut. Pemimpin sebagai nahkoda lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses berkembangnya sebuah lembaga pendidikan.

Kreitner dan Kinicki mengungkapkan bahwa kepemimpinan atau leadership dapat diartikan sebagai proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengusahakan partisipasi secara sukarela dari para bawahan atau staff dengan satu usaha untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹ Usaha mempengaruhi menjadi satu hal yang penting dalam kepemimpinan, karena seorang pemimpin dianjurkan untuk dapat mengkoordinir dengan cara yang benar dan menciptakan kenyamanan dalam proses pencapaian tujuan bersama.²⁰ Dalam mengkoordinir, seorang pemimpin diharapkan dapat mengkoordinir bawahannya atau staffnya dengan adil dan benar. Mengkoordinir juga perlu melibatkan beberapa wakil dari pemimpin tersebut, guna dalam pembagian jobdesc dapat

¹⁸ Ginting, R dan Haryati, T, "Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan," *CIVIS* 2(2) (2012).

¹⁹ Kraitner dkk., *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005). Hlm. 299

²⁰ Astria Khairizah, Irwan Noor, dan Agung Suprpto, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 3, No. 7 (t.t.): 1268–72. Hlm. 1269

terkoordinir dengan baik dan dapat terbagi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh staff yang tersedia.

Coser et al menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang disengaja dan resmi untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu individu ke individu lainnya. Dari perspektif ini, pendidikan dianggap sebagai upaya yang disengaja untuk mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari guru kepada siswanya. Ini berarti terdapat tiga aspek utama yang perlu disampaikan kepada siswa, yakni pengetahuan, keterampilan untuk melanjutkan kehidupan, dan nilai-nilai agar dapat bersikap ramah dan baik terhadap sesama.²¹ Tiga komponen diatas menjadi tiga pon penting yang juga harus dilakukan oleh pemimpin yang nantinya hal itu juga akan dilakukan oleh para guru-guru dan ditirukan serta dikembangkan oleh para peserta didik. Nilai-nilai menjadi poin utama yang harus dilaksanakan, karena jika nilai-nilai itu sudah terlaksana maka pengetahuan dan keterampilan akan mudah untuk dilaksanakn dan dikembangkan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Carter V. Good, pendidikan merupakan pembelajaran atau instruksi yang terorganisir mengenai prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, serta pengawasan dan bimbingan terhadap siswa. Istilah ini kemudian banyak digantikan dengan istilah "pendidikan".²² Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa pendidikan

²¹ Coser, R. L., Powell, W. W., dan Kadushin, C., *Books: The culture and commerce of publishing*. (New York: Basic Books, 1982). Hlm. 380

²² Carter, V. Good, *Dictionary Of Education* (New York, M. Graw Hill Book Company, 1959).

melibatkan seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar, serta ilmu yang sistematis atau pembelajaran yang terkait dengan prinsip-prinsip atau metode-metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan terhadap siswa.

Sementara menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ini mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi ini dianggap sebagai rumusan pendidikan yang paling baik dan komprehensif di Indonesia, menjadi acuan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia

Menurut Gary Yukl (2010) Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi interpretasi peristiwa eksternal, menetapkan tujuan dan strategi sekolah, memotivasi warga sekolah, mendorong pembelajaran dan berbagi pengetahuan baru, serta membangun rasa saling percaya dan kerjasama. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peran guru dan secara tidak langsung memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.²³ Kepala sekolah, dalam perannya sebagai manajer, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah sekolah. Kepala

²³ Gary Yukl, *Leadership in Organizations (New Jersey: Pearson Prentice Hall)*, 2010.

sekolah adalah faktor kunci dalam membentuk sebuah sekolah yang berkualitas dan efektif.²⁴

Kepemimpinan memiliki arti yang sangat luas dan beragam. Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara atau model yang dilakukan dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga yang dipergunakan untuk mempengaruhi guna tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Menurut Winardi, gaya kepemimpinan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin dalam berbagai aktivitas dengan para bawahannya.²⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan pada seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.

2. Tipe-tipe Gaya Kepemimpinan

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, gaya kepemimpinan terbagi menjadi 4 yakni gaya autoritarian, gaya *laissez faire*, gaya demokratis dan gaya pseudo demokratis.²⁶ Namun pada umumnya, gaya kepemimpinan terbagi menjadi enam, sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional hadir sebagai respons terhadap tantangan di era yang penuh dengan perubahan. Saat ini, manusia tidak hanya menerima apa yang terjadi pada mereka,

²⁴ Nursyamsi, S., Soetoro, dan Hardiyanto, T., "Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Penerapan Teknologi PTT Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Trihayu III di Desa Medanlayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 2017, 366–74.

²⁵ Syafaruddin, "Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah" (Depok: Rajagrafindopersada, 2019), 59.

²⁶ Abdul Rahmad, "Kepemimpinan Pendidikan" (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 58.

tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan masukan dan meminta apa yang layak bagi manusia. Kepemimpinan yang inovatif bukan hanya tentang meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga tentang memperhatikan kebutuhan para staff untuk mencapai yang terbaik sesuai dengan fokus eksekutif dan kemajuan administratif.²⁷ Kepemimpinan transformasional mengubah pendukung atau bawahan untuk mendorong perubahan secara hierarkis. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah dianggap menerapkan standar administrasi inovatif jika mampu mengubah energi aset seperti individu, instrumen, dan kondisi untuk mencapai tujuan perubahan sekolah. Selain itu, seorang pemimpin transformatif juga harus memiliki tiga jenis keterampilan, yakni: keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis.

- 1) Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami, mengoptimalkan, dan mengelola organisasi pendidikan.
- 2) Keterampilan manusiawi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota tim, memotivasi mereka, dan memimpin dengan tanggung jawab.
- 3) Keterampilan teknis mencakup kemampuan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan untuk menyelesaikan tugas tertentu secara efektif dan efisien.²⁸

²⁷ Fitria Ose, dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bukittinggi," *Jurnal Niara* Vol. 16, No. 3 (2024): 672–85.

²⁸ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 126

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang selalu berkembang mengikuti perubahan. Gaya kepemimpinan ini sangat sesuai jika lembaga pendidikan yang menerapkannya adalah lembaga pendidikan yang terbiasa dengan perubahan dan perkembangan.

b. Kepemimpinan karismatik

Gaya kepemimpinan ini dipandang sebagai salah satu gaya kepemimpinan terbaik di mana para pemimpin yang karismatik menciptakan pengikut yang termotivasi untuk mengikuti dan melaksanakan visi serta misi mereka. Namun, kelemahan dari gaya ini adalah ketergantungan yang tinggi pada pemimpin, yang dapat menyebabkan ketidakberdayaan ketika pemimpin tersebut tidak lagi ada. Pemimpin karismatik sering tidak mempersiapkan pengganti mereka, yang dapat berdampak pada pelaksanaan hierarkis.

c. Gaya kepemimpinan transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional melibatkan pertukaran target dan imbalan antara pemimpin dan bawahan. Gaya ini memfasilitasi implementasi ide-ide kreatif oleh bawahan dan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, yang berkontribusi pada kinerja organisasi.

d. Gaya Kepemimpinan otokratis

Gaya Kepemimpinan otokratis menempatkan pemimpin sebagai penguasa absolut yang mengontrol semua aspek pekerjaan. Meskipun dapat mempercepat interaksi dinamis, gaya ini cenderung membatasi kreativitas bawahan dan menghambat komunikasi dua arah.

e. Gaya Kepemimpinan birokrasi

Gaya kepemimpinan ini mengarahkan bawahan untuk mengikuti prosedur dan proses yang telah ditentukan, tanpa mendorong perubahan atau inspirasi. Meskipun efisien untuk tugas-tugas jangka panjang, gaya ini cenderung tidak berdampak pada kinerja organisasi.

f. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini melibatkan berbagi wewenang dalam pengambilan keputusan antara pemimpin dan bawahan. Meskipun dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi, keputusan yang dihasilkan mungkin tidak selalu optimal.

Dengan adanya keenam gaya kepemimpinan diatas, seorang pemimpin dapat memadukan atau menjadikan salah satu gaya kepemimpinan sebagai cara dalam memimpin. Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan dapat memandu perkembangan, pembinaan, dan pengembangan pendidikan dalam organisasi. Hal ini juga akan membangkitkan kepercayaan, ketaatan, kedisiplinan, kesetiaan, dan rasa hormat anggota tim terhadap pemimpin mereka,

yang merupakan tolak ukur efektivitas kepemimpinan dalam konteks pendidikan.²⁹ Dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin dapat mengkolaborasikan beberapa gaya kepemimpinan. Namun, hal tersebut tergantung pada bagaimana pemimpin itu memimpin dalam lembaga yang dipimpinnya.

B. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan merupakan usaha untuk menemukan inovasi ataupun pembaharuan. Dalam lembaga pendidikan, pengembangan dilakukan dalam beberapa aspek penting, salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum pendidikan merujuk pada serangkaian rencana dan pedoman yang mengatur proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan pengembangan kurikulum itu sendiri.³⁰ Tujuan utama dari kurikulum pendidikan adalah mengatur dan merancang pengalaman belajar siswa agar mereka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum pendidikan juga mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan masyarakat dalam konteks pendidikan.³¹ Berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan dan

²⁹ Bahruddin, "Kepemimpinan Pendidikan Islam" (Yogyakarta: ar-Ruz, 2002). Hlm. 26

³⁰ Kusumawati dan Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." Hlm. 2

³¹ Bahroni dan Asmuni, "Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri." Hlm. 33

teknologi, serta kebutuhan serta tuntutan masyarakat, dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum tersebut.

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan menemukan praktek kurikulum baru dan juga bisa dilakukan dengan melakukan pembenahan sekaligus pembenahan kurikulum yang sudah ada. Pengembangan kurikulum tidak dituntut untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru, namun juga bisa dilakukan dengan mengadaptasi kurikulum nasional yang sudah ada dengan kurikulum wilayah ataupun pesantren yang digunakan untuk mengarah ke yang lebih baik dan lebih inovatif.³² Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan mengembangkan mata pelajaran yang sudah ada dikembangkan dengan membuat program kegiatan terkait mata pelajaran tersebut.

Ralph Tyler menyebutkan, terdapat empat penentu pengembangan sebuah kurikulum, yaitu:³³

- a. Menentukan tujuan pendidikan
- b. Menentukan proses pembelajaran
- c. Menentukan organisasi pengalaman belajar
- d. Menentukan evaluasi pembelajaran

Keempat poin diatas menjadi indikator bahwa lembaga yang telah melakukan empat poin diatas, merupakan lembaga yang telah melakukan pengembangan kurikulum.

³² Lismina, "Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi." (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). Hlm. 6

³³ Widodo Winarso, "Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah." (Cirebon, 2015).

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah menjadi garda terdepan dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengelola dan mengayomi sumber daya manusia yang ada dalam lembaga tersebut. Komunikasi, keramahan, dorongan dan diharapkan mampu menginspirasi menjadi hal yang sangat diperlukan. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mempunyai dua fungsi utama, yakni hal yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, dan berhubungan dengan pembentukan kenyamanan suasana lingkungan.

Kaitannya dengan kurikulum, peran kepala sekolah dapat dilihat dari tiga hal yakni:

a. Peran kepala sekolah sebagai manajer

Menurut Hasibuan, manajer merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan semua kegiatan, untuk mencaai suatu tujuan.³⁴

Manajer bertanggung jawab dalam mengarahkan visi dengan cara menetapkan sasaran, menentukan strategi guna untuk menghasilkan hal-hal yang paling efektif dan efisien.

Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan juga berperan sebagai manajer yang harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, mengembangkan skill para pendidik, dan hal lain yang mendorong

³⁴ Hasibuan Malayu S.P, "Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah" (Jakarta: Bumi AKsara, 2006).

berkembangnya SDM yang ada dilembaga tersebut.³⁵ Peran kepala sekolah sebagai manajer juga dapat dilihat dari cara analisis yang dilakukan yang pada umumnya dilakukan dengan menggunakan analisis POAC.

b. Peran kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang diembannya.³⁶ Kepala sekolah sebagai leader harus mampu mempengaruhi, mengarahkan dan menjadikan lingkungan kerja yang ada dalam lembaga pendidikan tetap nyaman dan harmonis. Leader harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi, sifat mengyomi, namun juga tetap fokus pada tujuan.

c. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Kepala sekolah harus menginspirasi siswa dan staf untuk mencapai tujuan akademik dan non-akademik dengan memberikan pujian dan penghargaan, menetapkan standar tinggi, dan memberikan dukungan yang diperlukan.³⁷ Mereka harus mampu menumbuhkan semangat dan antusiasme melalui kegiatan menarik serta

³⁵ Muhammad Munawir Pohan, "KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DAN PEMIMPIN PENDIDIKAN," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (8 Mei 2018): 82, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1632>.

³⁶ Muhammad Rifki Solana dan Dea Mustika, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (11 Juli 2023): 406–18, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>. Hlm. 410

³⁷ Ahmad Dzaky, "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR PADA MA MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN," *ITTIHAD* 14, no. 26 (29 Desember 2016), <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.869>. Hlm. 12

menyediakan dorongan moral dan sumber daya. Kepala sekolah juga harus menjadi teladan dalam etos kerja, disiplin, dan integritas, mengembangkan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas, serta memastikan lingkungan sekolah mendukung pembelajaran dan perkembangan pribadi. Dengan menjalankan peran sebagai motivator secara efektif, kepala sekolah dapat meningkatkan semangat belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

C. Kurikulum Pesantren

1. Pengertian Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren, dalam pengertian yang lebih luas, mencakup kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, melibatkan partisipasi santri dan kiai. Ini mencakup kegiatan yang diwajibkan atau direkomendasikan serta pengajaran seluruh aspek ilmu agama.³⁸ Oleh karena itu, model kurikulum pesantren harus mencerminkan semua unsur ilmu agama setidaknya secara minimum. Abdurrahman Wahid menggambarkan kurikulum pendidikan pesantren sebagai pola yang konsisten, yang terdiri dari tiga bagian utama. Pertama, kurikulum bertujuan untuk melatih ulama. Kedua, struktur dasar kurikulum terdiri dari pengajaran ilmu agama di semua tingkatan serta pemberian

³⁸ Siti Zulfah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*. Hlm. 55

bimbingan pribadi kepada santri oleh kiai, Ketiga, kurikulum secara keseluruhan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan.³⁹

Hal Ini berarti santri diberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan di pesantren yang memiliki sekolah. Dari definisi pesantren tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren adalah panduan dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren yang mencakup tujuan, isi, materi, metode, dan evaluasi.⁴⁰

2. Tujuan Kurikulum Pesantren

Tujuan kurikulum pesantren bukan hanya untuk menghasilkan santri yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi juga untuk menggabungkan ilmu, iman, dan amal sebagai fondasi dalam memperkuat esensi pendidikan Islam. Sasaran utama dari kurikulum pesantren adalah untuk meningkatkan kualitas individu Muslim agar tetap semangat dalam mengejar ilmu dan memperluas potensi ke arah yang menjanjikan.

Menurut Mastuhu, tujuan dari pendidikan pesantren adalah membentuk dan mencerminkan kepribadian seorang Muslim yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayan masyarakat, mirip dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW yang teguh, independen, dan

³⁹ Siti Aimah dan Muhammad Husain, "Kontribusi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Pesantren," *Tarbiyatuna* 2, no. 2 (2022): 52–72, <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1431>. Hlm. 62

⁴⁰ Kusumawati dan Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern."

kokoh dalam karakternya, serta memperjuangkan agama Islam dan mencintai ilmu untuk mengembangkan karakter bangsa Indonesia.

Meskipun tujuan pondok pesantren dapat bervariasi, karena filosofi individual para kiai tidak sama, baik yang bersifat luas maupun sempit, namun secara umum tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁴¹

- a. Tujuan khusus: Memperalatkan santri untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan dan mengaplikasikannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum: Membimbing siswa untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian Islam yang kuat, mampu menghadirkan ilmu agamanya sebagai mubaligh Islam di masyarakat melalui pengetahuan dan amalnya.

3. Elemen-elemen kurikulum pesantren

Sebagai institusi pendidikan Islam, pesantren memiliki ciri khas yang mendukung pelaksanaan semua kegiatan di dalamnya. Ciri khas ini bervariasi antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Untuk mencapai kesuksesan dalam konteks pesantren, ada beberapa faktor pendukung yang perlu diperhatikan agar pesantren dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia.

Menurut Zamaksyari Dhofier yang dikutip oleh Siti Zulfah mengatakan terdapat lima elemen pokok yang terkait dengan karakteristik pesantren tradisional, yaitu:⁴²

⁴¹ Ummi Fauzah Asyasyafiqoh, "PERAN KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PUTRI PANAAN PALENGAAN PAMEKASAN," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2023), <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18227>. Hlm. 4

a. Pondok

Dalam Madrasah, pondok menjadi salah satu penunjang optimalisasi kurikulum berbasis pesantren yang ada pada lembaga pendidikan

b. Masjid

Sebagai tempat untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan keagamaan

c. Pengajaran kitab kuning

Pengajaran kitab kuning dapat dilakukan oleh para guru dan ustadz dalam mengkaji beberapa kitab kuning

d. Santri

Santri menjadi bagian penting dalam kurikulum pesantren. Dalam lembaga pendidikan Islam santri juga merupakan siswa yang mengemban ilmu dalam lembaga pendidikan

e. Kiai dan pimpinan lembaga

Kiai dan pemimpin lembaga yaitu kepala madrasah sebagai nahkoda berjalannya sebuah pondok dan lembaga pendidikan.

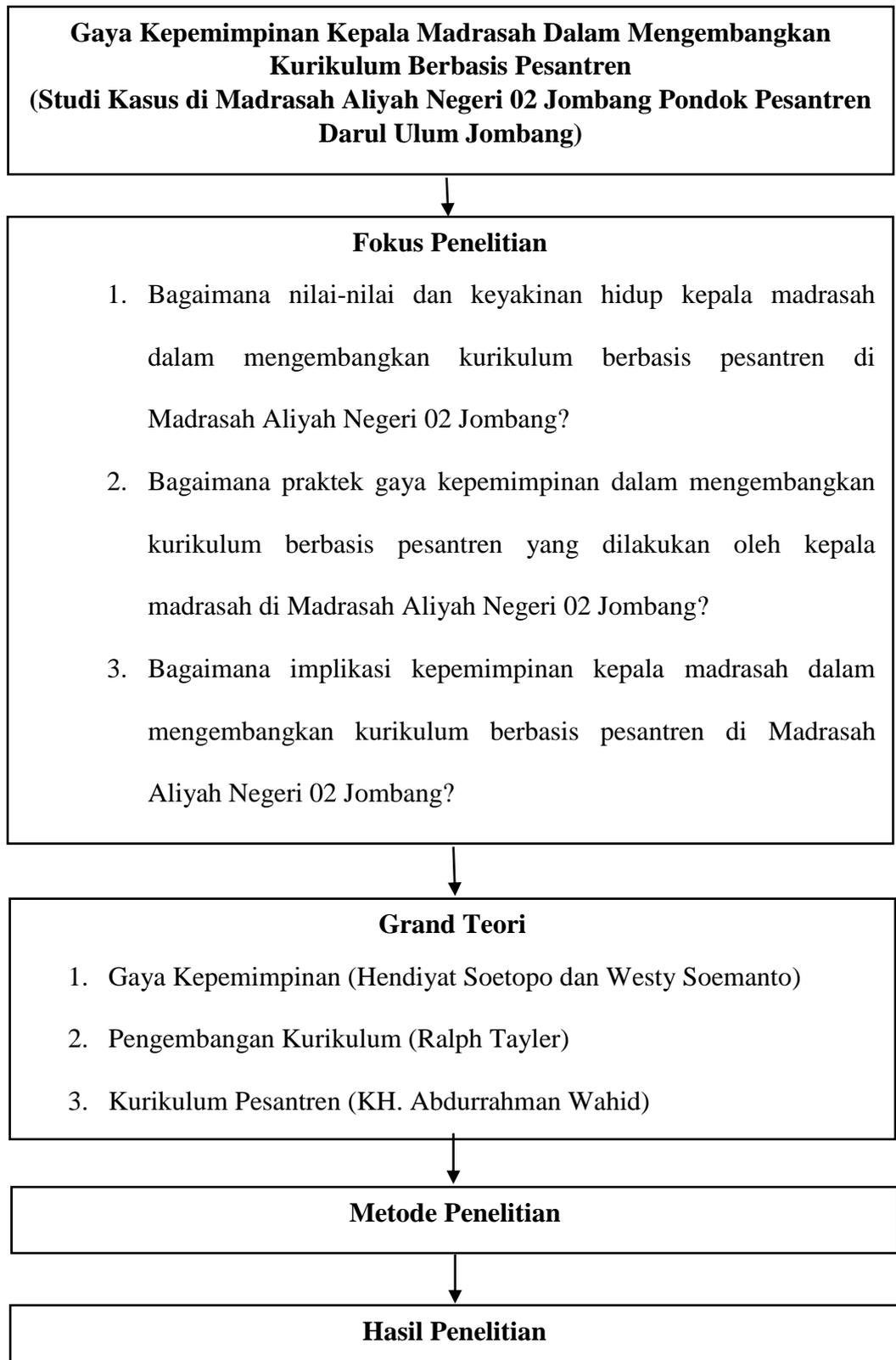
Kelima elemen ini, menjadi 5 poin penting terhadap berkembangnya pesantren.

⁴² Siti Zulfah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*.

D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari latar belakang masalah yang telah disebutkan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian jenis studi kasus, penelitian akan berupaya mengumpulkan data dalam mencakup pertanyaan “*why*” Dalam penelitian ini proses dan makna dari apa yang diteliti lebih ditampilkan, dan landasan teori memiliki peran yang sangat penting sebagai inti agar fokus dari penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ada, dan permanen adalah salah satu sifat dari penelitian ini.⁴³

Pada penelitian kualitatif, kealaman dalam proses penelitian dan hasil dari penelitian tersebut adalah sebuah poin utama ataupun inti dari penelitian tersebut, memahami permasalahan dan kondisi pada objek penelitian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan.⁴⁴

Data yang digunakan dalam proses penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang berupa gambar dan kata-kata yang dapat membantu mempermudah peneliti untuk memahami dan menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Metode studi kasus ini memiliki beberapa ciri utama dalam metode ini seperti peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, peneliti sebagai pengamat, peneliti membuat kategori-kategori pelaku yang ada dalam lingkungan tersebut, peneliti mengamati fenomena yang ada,

⁴³ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

⁴⁴ Yoki Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2 April 2020), <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

mencatat beberapa hal yang ditemuinya dalam buku observasi, dan tidak memanipulasi data yang digunakan.⁴⁵

Rancangan atau konsep penelitian yang diterapkan oleh peneliti di sini adalah rancangan penelitian multisitus, yang umumnya diartikan sebagai rancangan yang mencakup lebih dari satu situs tunggal. Hal ini menunjukkan bahwasannya penelitian yang dilakukan melibatkan lebih dari satu situs tunggal, maka desain penelitian yang digunakan adalah multisitus. Sementara desain multisitus memberikan kelebihan dan kekurangan tertentu dibandingkan dengan desain situs tunggal. Kelebihan desain multisitus terletak pada keanggunan bukti yang dihasilkan, dan secara keseluruhan, penelitian dianggap lebih kuat. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan desain penelitian multisitus, dengan harapan dapat melakukan penelitian yang optimal pada setiap situs dan pada akhirnya menghasilkan temuan penelitian yang valid sesuai dengan tujuan peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan di lapangan dan menghadirkan informan untuk memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan lapangan secara alamiah. Penelitian dilakukan secara tatap muka dengan dengan beberapa informan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang, peneliti bertemu dan saling berdiskusi secara langsung dengan membahas fokus penelitian, peneliti berdiskusi diantaranya dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian di MAN 02 jombang dikarenakan peneliti menemukan sebuah fenomena yang perlu di analisis terkait gaya kepemimpinan di MAN 02 Jombang yang dapat meningkatkan kualitas madrasah tersebut. Terdapat

⁴⁵ Wekke, *Metode Penelitian Sosial*.

beberapa hal yang peneliti akan lakukan dan perhatikan selama proses penelitian di lapangan berlangsung, seperti:

1. Menghargai hak-hak dan kepentingan informan, mengingat informan juga melakukan tugas dan kewajiban sebagai tenaga kependidikan;
2. Menjelaskan dan mendiskusikan maksud penelitian kepada informan;
3. Menjaga kebebasan dan tetap memahami situasi dan kondisi, serta menjaga kerahasiaan informan;
4. Tetap menjaga dan cermat dalam memahami situasi dan kondisi lingkungan sekolah, sehingga tidak mengganggu aktifitas pembelajaran dan subjek penelitian sehari-hari.

Dengan adanya hal-hal yang perlu diperhatikan diatas, peneliti berusaha untuk menciptakan ruang kenyamanan saat berdiskusi dengan seluruh informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat perizinan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diberikan kepada bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang;
2. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti melakukan perjalanan dari Malang ke jombang untuk mengantarkan surat perizinan sekaligus menyampaikan gambaran singkat mengenai penelitian yang akan di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang;
3. Peneliti melakukan observasi yang pertama dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 sebagai data awal dalam penelitian ini;

4. Peneliti melakukan wawancara singkat bersama informan dan mengumpulkan data dan beberapa dokumen serta dokumentasi yang peneliti butuhkan sesuai dengan tema yaitu kepemimpinan dan mutu pendidikan;
5. Peneliti melakukan wawancara dengan informan seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa.

Peneliti juga melakukan pengamatan lingkungan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang yang terletak di Jl Rejoso, Wonokerto Selatan, Peterongan, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Madrasah Aliyah negeri 02 Jombang berdiri pada tahun 1968. Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang sebagai objek penelitian yang memiliki keunikan ataupun ciri khas tersendiri yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang merupakan satu-satunya Lembaga pendidikan SLTA negeri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum. Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang juga mendapatkan penghargaan berupa sekolah riset dan beberapa prestasi-prestasi lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisa gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan ini.

D. Sumber Data

Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan informan, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat peneliti melalui data-data seperti dokumen dan data lainnya.⁴⁶ Pada

⁴⁶ Wekke. Hlm. 52

penelitian yang ada, penelitian ini menggunakan beberapa sumber data penelitian seperti data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi.

Data wawancara didapat saat peneliti melakukan diskusi dengan para informan. Untuk data observasi, tentu didapat saat peneliti mengamati secara langsung beberapa hal penting yang bersangkutan dengan peningkatan mutu dan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut, serta kepemimpinan yang diterapkannya. Untuk data dokumentasi, didapat saat peneliti berada langsung dilapangan untuk mendokumentasikan beberapa data yang diperlukan, mendokumentasikan saat peneliti melakukan diskusi dengan para informan, dan untuk mendokumentasikan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

Terdapat 3 unsur yang peneliti gunakan sebagai sumber daya yang digunakan dalam proses penelitian ini. Tiga unsur tersebut yang akan menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

- a. Place (Tempat), tempat yang dipilih sebagai objek penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.
- b. Actor (Pelaku), pelaku dalam penelitian ini adalah peneliti dan informan yang akan menjadi pemberi informasi mengenai kepemimpinan transformasional yang diterapkan dan strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan tersebut yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa.
- c. Activity (Aktivitas), yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dan mengamati lingkungan lembaga pendidikan tersebut dan mengambil data baik berupa dokumen, wawancara, observasi maupun dokumentasi berupa foto hingga kegiatan yang sedang berlangsung di kedua lembaga pendidikan tersebut yakni di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Nilai-nilai dan keyakinan hidup kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di MAN 02 Jombang	Sumber data primer: Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan didwa Sumber data sekunder: KEgiatan pelatihan kepondokan, Dokumen kurikulum, arsip resmi lembaga terkait judul penelitian
2.	Praktek gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 02 Jombang	Sumber data primer: wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan waka humas, guru dan murid Sumber data sekunder: dokumentasi bukti kegiatan pelatihan terkait pengembangan kurikulum berbasis pesantren
3.	Implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di MAN 02 Jombang	Sumber data primer: Wawancara kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa Sumber data sekunder: bukti dan arsip implikasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat, tentunya peneliti juga harus berhati-hati dan jeli dalam melakukan teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan diharapkan untuk memenuhi kriteria yang dibutuhkan dan sesuai. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yakni:

1. Observasi

Dalam proses penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi partisipatif di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang. Dimana peneliti melakukan diskusi secara langsung dan menyampaikan beberapa fokus penelitian yang akan peneliti lakukan, dan peneliti menyampaikan kepada informan mengenai data-data yang dibutuhkan, dilanjut dengan peneliti juga melakukan wawancara dengan informan menggunakan beberapa instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti, namun peneliti juga menjabarkan pertanyaan sesuai kondisi dan situasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang yang tidak dituliskan di instrumen pertanyaan. Beberapa instrumen pertanyaan terkait dengan nilai-nilai dan keyakinan kepala madrasah, praktek gaya kepemimpinan kepala madrasah, dan implikasi gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai seluruh informan terkait dengan focus penelitian yang peneliti lakukan. Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU, siswa, dan beberapa civitas lainnya. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak terkait, dan setiap pihak juga akan diberikan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat tiga fokus penelitian yang peneliti jadikan bahan untuk membuat instrument pertanyaan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan peneliti untuk merekam secara digital proses penelitian.

Peneliti mengambil dokumentasi di setiap moment yang peneliti butuhkan dan peneliti juga mengambil dokumentasi bersumber dari dokumen resmi Lembaga pendidikan, dokumentasi kegiatan, dan dokumentasi dokumentasi lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data kualitatif adalah 3 proses tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu, pertama: mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat yang akan menghasilkan data saat dilapangan, kedua: mengumpulkan data dan memilah serta memilih data yang benar-benar akuran untuk dijadikan sebagai sumber penelitian, ketiga: Berfikir dalam membuat strategi untuk mengkategorikan data yang dimiliki peneliti mempunyai makna dan saling berkaitan antara variable satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:⁴⁷

1. Analisis Sebelum di lapangan

Sebelum melakukan penelitian data, peneliti dianjurkan untuk melakukan analisis lapangan dahulu. Dengan tujuan agar peneliti mengetahui terlebih dahulu apakah tema yang diambil dengan objek penelitian sesuai untuk dilakukan. Dengan adanya analisis sebelum lapangan, membantu peneliti untuk memahami perilaku dan iklim dari objek yang akan diteliti.

2. Analisis Selama dan Setelah lapangan

Analisis ini dilakukan selama proses penelitian hingga setelah penelitian. Dalam pengambilan data, jika data dirasa kurang memenuhi kriteria dan peneliti masih membutuhkan data yang akurat, maka peneliti diperbolehkan untuk

⁴⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). Hlm. 90-91.

mengambil data kembali hingga dirasa data tersebut kredibel dan memenuhi kriteria. Sirajuddin Saleh dalam bukunya menyampaikan bahwasannya terdapat model analisis yang digunakan dalam proses analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang dinamakan dengan “Metode analisis data interaktif”.⁴⁸ Pada metode tersebut, dijelaskan bahwa pengambilan data dilakukan secara terus menerus sampai dirasa data yang diambil kredibel dan akurat. Terdapat 3 tahapan yakni tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan atau transformasi data yang hampir mencakup seluruh bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁴⁹ Peneliti dalam melakukan rkondensasi data di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang dengan cara memilih dan memilah data dari ketiga sumber yang telah didapatkan.

b. Display Data (Penyajian data)

Pada penelitian kualitatif, setelah reduksi data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah dengan display data. Display data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah memahami data dengan dijadikannya bentuk uraian singkat, began. hubungan antar kategoris, dan sejenisnya.⁵⁰ Dengan adanya display ini, mempermudah peneliti untuk mengelompokkan data ke focus penelitian yang sudah ditetapkan.

⁴⁸ Saleh. Hlm. 92.

⁴⁹ Ilham Syahrul Jiwandono dkk., “Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (1 Februari 2021), <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.5842>. Hlm. 41

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-10 (Bandung: CV ALFABETA, 2010). Hlm. 99

Menurut Miles dan Huberman dalam bu Sirajuddin “Analisis Data Kualitatif”, dalam display data penelitian kualitatif, yang sering peneliti lakukan adalah menjadikan data tersebut kedalam bentuk naratif.⁵¹ Dengan display data maka akan mempermudah peneliti untuk mengerjakan proses penelitian selanjutnya. Pada Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang, peneliti melakukan display data dengan menjadikan data menjadi teks naratif agar peneliti lebih mudah untuk mencari dan memahami data yang peneliti perlukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah ini menjadi langkah terakhir pada tahap analisis data.⁵² Pada langkah penarikan data, jika dalam pengambilan kesimpulan terdapat focus penelitian yang belum terjawab dan tidak memiliki bukti-bukti yang akurat maka pengambilan data dapat diulang Kembali.

Peneliti diharapkan teliti dalam pengambilan data agar data yang diambil akurat dan tidak terjadi pengulangan pengambilan data.⁵³ Jika data yang diperoleh akurat, maka proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang mudah dipahami, dan dapat dilakukan dengan mengubahnya menjadi deskriptif naratif ataupun bagan-bagan.

3. Tahap Pengecekan keabsahan Data

Terdapat beberapa Teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik tersebut ialah Teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Teknik ini menjadi teknik yang dipilih

⁵¹ Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Hlm. 92.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵³ Sugiyono. Hlm. 99

untuk menjadi Teknik dalam pengecekan pertanggung jawaban bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sesuai. Moleong mengatakan bahwasannya Trianggulasi menjadi Teknik pengecekan keabsahan data antara data satu dengan data lainnya, untuk menjadi pembanding.⁵⁴

Teknik triangulasi sumber menjadi Teknik yang digunakan untuk membandingkan wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan para informan, teknik ini digunakan untuk membandingkan antara informan satu dengan lainnya apakah data yang disampaikan akurat. Yang kedua yaitu Teknik triangulasi metode, Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang sudah diperoleh dari berbagai metode yang sudah digunakan seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjadi salah satu tahapan yang penting dalam penelitian, terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan dalam proses penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menjadi tahap awal penelitian dalam menentukan objek penelitian dan focus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi lapangan untuk memahami dan mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi judul bersama dosen pengampu mata kuliah proposal tesis, setelah dosen pengampu menyetujui judul yang telah dipilih dan proses selanjutnya adalah mendaftarkan diri untuk mendapatkan SK dose pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 330-334

Setelah SK keluar dan mendapatkan dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah konsultasi mengenai judul yang telah ditetapkan. Dan setelah konsultasi judul, dilanjutkan dengan konsultasi rancangan proposal. Peneliti mengumpulkan beberapa kajian teori yang dirasa relevan dengan judul dan focus penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah mengumpulkan data, peneliti menyusun rangkaian proposal penelitian dimulai dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan kajian teori, dan bab yang ketiga yakni metodologi penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini menjadi tahapan ketiga setelah proposal tesis selesai dibuat, tahapan ini menjadi tahapan untuk mengkonsultasikan proposal penelitian sampai proposal penelitian diseminarkan. Kemudian melanjutkan penelitian dengan mengumpulkan data dan merapikan jika dirasa sudah akurat maka disusun menjadi laporan penelitian yang kredibel. Laporan penelitian ini meliputi 4 unsur yakni hasil penelitian, paparan data, pembahasan dan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

MAN 02 Jombang merupakan lembaga pendidikan islam negeri yang berada di wilayah Kecamatan Peterongan, latar belakang berdirinya lembaga ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam yang berstatus negeri diwilayah tersebut. Masyarakat Peterongan yang bernaungan di Pondok Pesantren Darul Ulum, tentu mengharapkan sebuah lembaga islam yang berstatus lembaga negeri untuk jenjang madrasah Aliyah. Madrasah ini mewadahi santri Pondok Pesantren dan juga masyarakat sekitar Peterongan yang membutuhkan lembaga pendidikan umum negeri yang bercirikan agama islam.

MAN 02 Jombang menjadi satu-satunya lembaga pendidikan bercirikan islam negeri dengan jenjang menengah keatas. Pada pondok pesantren Darul Ulum Jombang, terdapat 7 sekolah menengah keatas, dan satu-satunya lembaga negeri yang ada di ponok pesantren Darul Ulum adalah MAN 02 Jombang. Hal ini yang mendasari, banyaknya para wali murid baik santri di pondok pesantren maupun masyarakat umum peterongan dan sekitarnya menempatkan anaknya di MAN 02 Jombang.

Pada mulanya, MAN 02 Jombang merupakan madrasah swasta yang ada di pondok tersebut, namun dengan berjalannya waktu, terdapat gagasan dari salah satu masayikh pondok yaitu Dr. KH. Mustain Romly untuk melakukan perlihan yang awalnya merupakan lembaga pendidikan swasta menjadi lembaga pendidikan negeri. Gagasan ini di sampaikan pada 28 Desember 1968 saat

dilakukannya sidng pada masa itu. Dan pada akhirnya nama madrasah yang awalnya lembaga swasta diubah menjadi MAAIN Rejoso Peterongan Jombang. Peralihan dan peresmian dihadiri oleh tokoh-tokoh penting salah satunya adalah pejabat Departemen Agama Pusat yakni Bapak Nur Astik, MA yang pada sat itu menjabat sebagai Kasubdit IV, yang dilakukan pada 11 april 1968.⁵⁵

1. Identitas MAN 02 Jombang

Nama sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang

Status : Negeri

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Rejoso No. 1 Peterongan Jombang

Kecamatan : Peterongan

Kabupaten : Jombang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 61481

Website : www.man2-jombang.sch.id

2. Visi dan Misi MAN 02 Jombang

a. Visi

“Terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu dan beramal, berprestasi serta berakhlakul karimah berbasis lingkungan hidup yang sehat”.

b. Misi

- 1) Membiasakan sholat fardhu, sholat dhuha secara berjama’ah, serta membaca khotmil qur’an, istighosah dan tahlil secara rutin dengan terjadwal.

⁵⁵ “<https://man2-jombang.sch.id/>,” Diakses pada tanggal 22 Mei 2024 pada pukul 15.45 WIB.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara optimal yang mengacu pada kurikulum nasional dan kepondokan dengan memfokuskan pada proses pembelajaran pendekatan saintific (scientific approach).
- 3) Melaksanakan pengembangan pelatihan kecakapan yang berkaitan dengan mata pelajaran, keterampilan mengajar, soft skill, manajemen dan kepemimpinan.
- 4) Mengembangkan dan mempraktekkan ilmu, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penalaran, penelitian, olah-raga dan seni.
- 5) Mengembangkan kompetensi siswa yang berkaitan dengan kompetensi dalam keahlian membaca kitab kuning dan ketrampilan berbahasa asing.
- 6) Mengembangkan kompetensi guru dalam mata pelajaran, keterampilan mengajar, pembuatan karya tulis ilmiah dan soft skill.
- 7) Menanamkan kepada siswa untuk berakhlakul karimah terhadap guru, orangtua, teman dan masyarakat.
- 8) Membangun hubungan yang baik dengan alumni serta Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan madrasah.
- 9) Melaksanakan pembinaan siswa melalui kegiatan bimbingan konseling dengan penekanan menghindarkan diri dari narokba dan seks bebas.
- 10) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat, kondusif dan harmonis.

3. Tujuan

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MAN 2 Jombang merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang seperti tercantum pada table di bawah ini:

Tabel 4.1. Tujuan MAN 02 Jombang

TUJUAN	DESKRIPSI TUJUAN
Jangka Pendek	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global. b. Tercapainya nilai mata pelajaran sesuai yang ditetapkan. c. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah. d. Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi madrasah yang standart. e. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite madrasah dalam pengembangan madrasah. f. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, indah, dan nyaman. g. Peningkatan kinerja Madrasah menjadi lebih profesional h. Meningkatkan jumlah siswa lulusan Madrasah yang dapat diterima di PTN sebesar 50 %. i. Peningkatan prestasi madrasah dalam bidang Science, seni dan olah raga yang mampu meraih juara pada event-event setingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional. j. Peningkatan sarana dan prasarana di Madrasah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dengan capaian 75%. k. Tenaga kependidikan lebih profesional dan inovatif. l. Kesejahteraan tenaga kependidikan lebih meningkat. m. Pelayanan Administrasi menjadi lebih baik.
Menengah	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. b. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat, dan bakatnya. c. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan, mampu menghormati orang tua, guru, dan sesama peserta didik. d. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya. e. Membentuk jiwa kewirausahaan pada peserta didik MAN 2 Jombang f. Menjadi juara lomba bidang studi minimal tingkat propinsi. g. Menjadi juara lomba di bidang non akademik tingkat nasional. h. Menjadi juara pada cabang olahraga minimal tingkat propinsi. i. Implementasi Kurikulum 2013 dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sehingga peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi

	meliputi : Sikap (menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan), Pengetahuan (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi) dan Keterampilan (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta).
Panjang	<ol style="list-style-type: none"> Mempersiapkan anak didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minatnya. Memberi bekal intelektual kepada peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang mempunyai sikap dan perilaku intelektual yang religius. Mendidik siswa agar setelah tamat dapat hidup di masyarakat dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang telah diperolehnya. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap dan perilaku hidup bermasyarakat sesuai dengan budaya setempat. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kepribadiannya agar dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan norma- norma yang berlaku di masyarakat.

Sumber: Dokumentasi MAN 02 Jombang

4. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tabel 4.2. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MAN 02 Jombang

No	Status Guru	Jumlah
1.	Pendidik	77
2.	Tenaga Kependidikan	29
Jumlah		106

Sumber data: Dokumentasi MAN 02 Jombang

5. Keadaan Siswa

Siswa yang menempuh pendidikan di MAN 02 Jombang pada tahun ajaran 2023-2024 sejumlah 949 siswa dengan rincian sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah rombel dan siswa di MAN 02 Jombang

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X-A	36
2.	Kelas X-B	35
3.	Kelas X-C	34
4.	Kelas X-D	31

5.	Kelas X-E	33
6.	Kelas X-F	34
7.	Kelas X-G	34
8.	Kelas X-H	30
9.	Kelas X-I	32
10.	Kelas X-J	30
11.	Kelas XI-Bahasa	20
12.	Kelas XI-IPA 1	26
13.	Kelas XI-IPA 2	38
14.	Kelas XI-IPA 3	39
15.	Kelas XI-IPS 1	28
16.	Kelas XI-IPS 2	26
17.	Kelas XI-IPS 3	38
18.	Kelas XI-IPS 4	34
19.	Kelas XI-Agama 1	34
20.	Kelas XI-Agama 2	38
21.	Kelas XII-Bahasa	22
22.	Kelas XII-IPA 1	35
23.	Kelas XII-IPA 2	37
24.	Kelas XII-IPA 3	35
25.	Kelas XII-IPS 1	27
26.	Kelas XII-IPS 2	24
27.	Kelas XII-IPS 3	36
28.	Kelas XII-IPS 4	35
29.	Kelas XII-Agama 1	23
30.	Kelas XII-Agama 2	30
Jumlah		949

Sumber data: Dokumentasi MAN 02 Jombang

6. Fasilitas Madrasah

Fasilitas yang ada di madrasah merupakan penunjang keberhasilan proses pembelajaran yang ada. DI MAN 02 Jombang terdapat beberapa fasilitas penunjang, seperti:

- a. Ruang kelas dilengkapi smart TV

B. Paparan Data

1. Nilai-nilai dan Keyakinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang

Terdapat beberapa nilai-nilai keyakinan yang ada dalam diri seorang kepala madrasah MAN 02 Jombang, seperti: adanya nilai-nilai dan keyakinan religious, nilai professional, dan nilai-nilai dan keyakinan kemanusiaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Nilai-nilai dan keyakinan religious

Pada nilai religious ini, tercermin dalam komitmen madrasah terhadap agama dan moralitas yang ada dalam diri kepala madrasah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, salah satunya adalah Pak Harnoto selaku kepala madrasah terkait dengan cara-cara yang dilakukan sebagai seorang pemimpin untuk mengaplikasikan nilai religious dalam memimpin di MAN 02 Jombang menyatakan bahwa:

“.....saya menjadi kepala madrasah di MAN 02 Jombang ini kerana diamanahkan oleh majelis pimpinan pondok pesantren darul ulum. Karena ada beberapa hal terkait madrasah yang perlu dibenahi dan perlu adanya pembaharuan. Pada akhirnya, saya harus menjaga Amanah dari pada pimpinan pondok ini dengan sebaik-baiknya dsb....”⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Nono selaku Wakil Ketua Bidang Kurikulum di MAN 02 Jombang, yaitu:

“...Pak Harnoto dipilih menjadi kepala sekolah disini yang merupakan Amanah dari para majelis pimpinan pondok pesantren darul ulum. Para pimpinan memilih beliau karena memang beliau juga sudah mengenal MAN dari lama, karena dahulu beliau juga pernah menjadi guru disini.

⁵⁶ Harnoto, Kepala Sekolah MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 17 Februari 2024

Nah, walaupun sekarang beliau juga masih menjadi kepala madrasah di MTsnya sana, tapi beliau juga diberi amanah untuk menjadi plt kepala madrasah disini. Karna para pimpinan majelis yakin bahwa pak harnoto mampu untuk menjadikan MAN 02 Jombang ini menjadi MAN yang lebih baik lagi. Pak Harnoto ini juga menjadi pribadi yang sangat rendah hati, beliau tidak pernah mengagungkan dirinya sendiri dengan kesuksesannya saat ini, hingga sampai bisa diamanahi majelis. Diamanahi manjelis itu suatu yang sangat istimewa. Namun, beliau tetap rendah hati dan selalu menyampaikan bahwa beliau ini masih butuh untuk belajar lebih banyak lagi, belajar lebih luas lagi. Hal itu juga yang membuat saya saat ini juga termotivasi untuk terus mendalami keilmuan saya terkait pengelolaan kurikulum yang optimal"⁵⁷

Salah satu guru keislaman yang ada di MAN , yaitu Bu Musdalifah juga menyampaikan bahwa:

“...Pak Harnoto ini Amanah sekali. Walau beliau saat ini menjabat menjadi kepala sekoaaahh di dua lembaga pendidikan, beliau tetap menjunjung tinggi Amanah dalam diri beliau, sehingga kami para guru juga sangat menghargai beliau atas segala kegigihannya dan sangat menjaga Amanah. Beliau selalu mengusahakan dan optimis pada program-program yang beliau usung ini bisa berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada, dengan tujuan agar MAN 02 Jombang ini bisa menjadi lebih baik lagi. Pak Harnoto juga merupakan kepala madrasah yang ikhlas sekali, ikhlas yang beliau lakukan adalah selalu ikhlas dalam hal apapun terkait dengan kemajuan madrasah, dan beliau juga ikhlas mengabdikan. Jadi beliau disini itu lebih nyaman juga kalau disebut dengan mengabdikan. Dan karena ikhlas itu juga menjadi motto kami semua yang bernaungan kemenag. Tentu dengan adanya motto tersebut, dan juga kepala madrasah yang sangat ikhlas, saya dan guru-guru yang lain juga turut serta mengamalkan sifat tersebut dalam keseharian.”⁵⁸

Salah satu siswa kelas X bernama Farel Luqman dkk juga menyampaikan:

“Pak Harnoto memiliki pribadi yang sangat baik sekali. Tujur kata beliau juga selalu menenangkan. Dalam memberikan pesan-pesan kepada saya dan teman-teman juga sangat mengena. Jadi kami sangat senang”⁵⁹

Peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Pak Nono, selaku waka

kurikulum terkait dengan sifat-sifat nabi yang ada dalam keseharian

kepala madrasah:

⁵⁷ Nono, Waka Kurikulum MAN 02 Jombang, diwawancarai oleh peneliti di Jombang pada 18 Februari 2024

⁵⁸ Musdalifah, Guru Mata Pelajaran MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 18 Februari 2024

⁵⁹ Farel Luqman, Siswa Kelas X MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 19 Februari 2024

“Kalo membahas tentang sifat-sifat nabi yang tercerminkan pada diri kepala madrasah, tentu sebenarnya ini hal yang sangat sensitive ya. Karena tentu baik dari kepala madrasah ataupun kita para staff tentu juga akan selalu mengusahakan untuk dapat meneladani ke empat sifat tersebut, tapi tentu saya sadar masih banyak beberapa hal yang perlu untuk terus diperbaiki dan didalami agar peneladanan yang kami lakukan ini mampu berdampak baik bagi orang lain. Baik, untuk sika p Amanah, seperti yang saya sampaikan tadi bahwa Pak Harnoto sangat Amanah dan juga sangat menjaga Amanah yang diberikan majelis kepada beliau. Pak Harnoto juga selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada madrasah, salah satunya dengan dilakukannya kurikulum berbasis pesantren yang saat ini terus berkembang, sampai alhamdulillah banyak sekali ajakan-ajakan kerjasama untuk menyukseskan beberapa program yang ada di kurikulum berbasis pesantren ini. Dilanjutkan dengan tabligh yang dilakukan dengan menyampaikan beberapa informasi penting dengan penyampaian yang benar dan murni. Selalu meyampaikan sesuai dengan informasi yang ada dalam beberapa kesempatan seperti pada rapat internal, rapat dinas, dan kegiatan lainnya. Fathonah yang dilakukan oleh Pak Harnoto adalah dengan adanya kecerdasan beliau dalam berinovasi dan berkembang dengan melakukan beberapa pembaharuan baik dari segi pengelolaan manajemen maupun dalam beberapa program yang diusungnya.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait nilai-nilai dan keyakinan religius dalam mengembangkan kurikulum, dilihat dari pengamatan peneliti dari segi religiusitas, kepala madrasah merupakan sosok yang memiliki optimis yang tinggi terutama dalam mengimplementasikan program-program yang beliau usung. Kepala sekolah juga memiliki keikhlasan dalam bekerja dengan sangat baik dan totalitas, hal tersebut dapat dilihat saat di MAN 02 Jombang akan mengadakan rapat internal, maka kepala sekolah dengan keikhlasannya dari lembaga pendidikan yang satuny ke MAN 02 Jombang yang memiliki waktu tempuh 1,5 jam dan harus menyeberangi sungai menggunakan perahu sederhana dengan datang diwaktu yang tepat, juga dapat memberikan keputusan-keputusan rapat yang sesuai. Nilai lain yang dapat dilihat adalah rendah hati, Pak Harnoto sangat sederhana dalam

berpenampilan namun tetap berkharisma juga memiliki tutur kata yang sangat lembut namun tetap tegas.⁶⁰

Berikut merupakan salah satu bentuk dokumentasi kegiatan rapat yang ada di MAN 02 Jombang:⁶¹



Gambar 4.2. Kegiatan Rapat di MAN 02 Jombang

b. Nilai-nilai dan Keyakinan Profesional

Nilai nilai dan keyakinan profesional juga menjadi salah satu nilai yang penting dalam pola sebuah kepemimpinan. Adanya nilai profesional menjadi salah satu penunjang tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah. Pada Man 02 Jombang, terdapat 3 nilai yang ada dalam nilai-nilai dan keyakinan profesional yakni komitmen pada pembenahan dan pengembangan madrasah, disiplin, dan peningkatan prestasi & keunggulan.

⁶⁰ Hasil observasi, MAN 02 Jombang, (11 Februari 2024)

⁶¹ Dokumentasi Kegiatan Rapat di MAN 02 Jombang

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa informan, salah satunya adalah wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa peneliti terkait komitmen pada pembenahan dan perkembangan madrasah, salah satunya kepada Pak Harnoto selaku kepala madrasah MAN 02 Jombang, beliau menyatakan bahwa:

“...MAN 02 Jombang ini merupakan madrasah yang saat ini sedang terus berusaha berbenah, dan berkembang. Berbenah yang dimaksud salah satunya adalah dengan membenahi kurikulum berbasis pesantren yang tahun lalu memudar. Memudarnya kurikulum tersebut, tentu memiliki dampak negative dalam perkembangan madrasah, karena MAN 02 Jombang merupakan lembaga pendidikan yang bernaungan dipondok pesantren. Terdapat 2 program yang saya usung yakni peningkatan kurikulum pondok atau juga bisa disebut kurikulum berbasis pesantren, dan peningkatan kualitas siswa dengan mengikuti beberapa olimpiade dan juga mendapatkan kejuaraan lainnya. Hal itu yang ingin saya fokuskan, dengan tujuan agar MAN 02 Jombang ini bisa menjadi lembaga yang unggul dan tetap mamu berkembang di era globalisasi yang sangat mudah pesat ini...”⁶²

Wawancara lainnya, peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum yaitu Pak

Nono, beliau menyampaikan bahwa:

“...Tentunya pemimpin selalu memiliki inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan madrasahnyanya. Nah, dalam mengimplementasikan inovasinya, karena kepala madrasah memiliki wakil ketua atau biasa disebut waka, maka kepala madrasah akan menyampaikan kepada waka-waka, terobosan-terobosan seperti apa yang beliau inginkan, strategi yang digunakan seperti apa. Contohnya seperti pembenahan kurikulum pondok atau bisa disebut kurikulum berbasis pesantren. Ini menjadi terobosan baru pembenahan yang dilakukan nantinya seperti apa, cara untuk mengenalkan kembali kepada siswa dengan cara apa. Dsb...”⁶³

Wawancara lain yang dilakukan peneliti adalah dengan guru mata pelajaran yakni Bu Musdalifah. Beliau mengatakan:

“....Saya sebagai guru kelas sangat merasakan beberapa perubahan yang sangat signifikan dalam pembenahan kurikulum yang ada, karena dahulunya rapot atau hasil belajar siswa ditulis dengan satu rapot. Saat ini kembali diberlakukan dua rapot. Dan juga saat ini mata pelajaran islam juga dipecah kembali.”⁶⁴

⁶² Harnoto, Kepala Sekolah MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 09 Maret 2024

⁶³ Nono, Waka Kurikulum MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 10 Maret 2024

⁶⁴ Musdalifah, Guru MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 10 Maret 2024

Peneliti juga menanyakan beberapa hal terkait dengan kedisiplinan dan peningkatan prestasi dan keunggulan yang ada dalam diri kepala madrasah dalam mengembangkan MAN 02 Jombang. Seperti wawancara dengan Bu Musdalifah selaku guru mata pelajaran, menyatakan bahwa:

“...Pak Harnoto merupakan pribadi yang sangat disiplin sekali. Kembali saya ulangi bahwa beliau adalah kepala sekolah di dua lembaga pendidikan, maka dari itu tentu menjadi beliau juga sangat tidak mudah, karena sama-sama sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan, yang jaraknya juga jauh antara lembaga satu dengan yang lainnya. Namun, beliau sangat disiplin dalam mengatur waktu. Jika beliau sedang jadwalnya di MAN 02 Jombang, beliau akan berangkat di pukul 06.00 WIB dan pulang di sore hari bersamaan dengan karyawan lainnya. Jika beliau sedang bertugas di lembaga Mtsnya, namun tiba-tiba ada rapat penting di MAN 02 Jombang. Maka beliau selalu mengusahakan hadir, walaupun memiliki jarak yang sangat jauh”⁶⁵

Selain itu, terdapat guru mata pelajaran lain yang peneliti wawancarai terkait peningkatan prestasi yaitu Bu Aminatus Sholihah, menyatakan bahwa:

“...Sebagai guru kelas, dan saya juga menjadi Pembina dalam beberapa perlombaan mata pelajaran islam dan kepondokan, tentu saya sangat memahami program yang saat ini diusung oleh bapak kepala. Saat ini pembinaan- pembinaan juga dilakukan lebih intensif lagi. Dan juga dilakukan dengan beberapa kerjasama dengan beberapa universitas-universitas di Indonesia. Tentu hal ini akan dapat meningkatkan prestasi siswa yang ada di MAN 02 Jombang”⁶⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 02 Jombang terkait dengan nilai-nilai dan keyakinan professional, peneliti mengamati bahwa dalam komitmen pada pembenahan dan pengembangan, disiplin, dan peningkatan prestasi dan keunggulan. Peneliti mengamati bahwa pembenahan yang dilakukan dalam MAN 02 Jombang terkhusus pada kurikulum berbasis pesantren, dilakukan dengan adanya rapat berkelanjutan yang dilakukan dua minggu sekali dengan tujuan agar pembenahan yang

⁶⁵ Harnoto, Kepala Sekolah mAN 02 Jombang, di wawancarai peneliti di Jombang pada 09 Maret 2024

⁶⁶ Musdalifah, guru MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti pada 10 Maret 2024

dilakukan benar-benar optimal dilakukan, kedisiplinan kepala madrasah juga terlihat dari bagaimana kepala madrasah dalam membagi waktu dengan baik antara di sekolah Mts dan di MAN 02 Jombang, dan kedisiplinan lain yang menunjukkan bahwa beliau sangatlah disiplin. Hal lain yang peneliti amati adalah terkait keoptimisan kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah dari segi akademik siswa dengan mengikuti beberapa lomba nasional yang diikutinya, dan kepala madrasah selalu memberikan support dan motivasi kepada para peserta yang akan mengikuti perlombaan.⁶⁷

c. Nilai-nilai dan Keyakinan Kemanusiaan

Nilai-nilai dan keyakinan kemanusiaan yang terjalin di MAN 02 Jombang sangatlah beragam. Seperti dengan adanya kebersamaan, menghargai orang lain dan peduli.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh beberapa informan. Peneliti menggali informasi terkait cara yang dilakukan kepala madrasah untuk menjaga kebersamaan yang ada di MAN 02 Jombang. Pak Harnoto pun menyampaikan bahwa:

“...seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 02 Jombang ini memiliki potensi yang sangat luar biasa. Hal yang perlu saya lakukan adalah terus merangkul secara bersama-sama agar kebersamaan dan kekeluargaan ini terus terjaga. Salah satu kegiatan yang saya lakukan untuk tetap menjaga kebersamaan adalah dengan mengadakan rapat internal setiap bulan. Selain untuk mengontrol jalannya kurikulum berupa proses pembelajaran, juga digunakan untuk tempat sharing bersama, beberapa keluhan kesah para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 02 Jombang.....”⁶⁸

Senada dengan Pak Harnoto, Waka Kurikulum Pak Nono juga menyampaikan:

⁶⁷ Hasil observasi, MAN 02 Jombang pada 12 Februari 2024

⁶⁸ Harnoto, Kepala Sekolah MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti pada 10 Maret 2024

“...para pendidik disini sangat berpotensi. Saya selaku waka dan teman-teman yang lain, bersama dengan kepala madrasah, telah menemukan beberapa pendidik yang potensial dalam bidang teknologi informasi. Dengan adanya penjarinagn seperti ini,tentu para pendidik juga akan terasa lebih dirangkul dan kebersamaan ini juga jauh lebih erat lagi.....”⁶⁹

Begitu juga wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Luqman Syarif siswa kelas X menyampaikan bahwa:

“...Pak Harnoto sangat ramah kepada kami, dan guru-guru disini juga sangat baik, saya seperti menemukan keluarga disini. Kami sebagai siswa jadi lebih terbuka dan tidak ada batasan dengan guru-guru dalam hal komunikasi, karena guru-guru disini sangat menyenangkan...”⁷⁰

Kembali Pak Harnoto menyampaikan bahwa:

“Kedepannya, saya berharap kita bisa semakin rukun, kita harus bangun madrasah ini, sehingga kedepannya bisa menjadi madrasah yang maju dan berprestasi...”⁷¹

Dilanjut dengan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu Bu Aminatus Sholihah terkait dengan bagaimana cara kepala madrasah dalam menghargai orang lain dan menanamkan kepedulian kepada sesama. Beliau menyatakan bahwa:

“...Setiap rapat, tentu kita akan sharing dan pasti selalu banyak sekali masukan-masukan dan keluhan yang disampaikan, Pak Harnoto selaku kepala madrasah selalu mendengarkan dan juga menghargai beberapa saran yang disampaikan oleh staff, dengan tujuan agar dapat menjadi evaluasi kedepannya. Pak Harnoto juga orang yang peduli kepada para staff yang sedan gada problem, beliau akan membantu memberikan solusi selama problem itu masih ada sangkut pautnya dengan perkembangan madrasah...”⁷²

Dari observasi yang peneliti lakukan. Peneliti dapat mengetahui kebersamaan-kebersamaan yang terjalin di MAN 02 Jombang disaat istirahat jam pelajaran, kepala madrasah akan keliling dan menjumpai beberapa murid ataupun guru yang berada digazebo dan akan bercengkerama bersama, begitu juga kepala madrasah juga akan bercegkerama bersama dengan pak satpam dan guru-guru

⁶⁹ Nono, Waka Kurikulum MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti pada 10 Maret 2024

⁷⁰ Luqman Syarif, siswa MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti pada 14 Maret 2024

⁷¹ Harnoto, Kepala Madrasah MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti pada 10 Maret 2024

⁷² Aminatus Sholihah, guru MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti pada 09 Maret 2024

lainnya dengan hangat. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kebersamaan yang tinggi, juga kepedulian yang sangat baik, dan juga empati.⁷³

2. Praktek Gaya Kepemimpinan dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang.

Praktek gaya kepemimpinan dilakukan dengan melakukan beberapa indikator terkait oleh kepala madrasah di MAN 02 Jombang. Beberapa indikator tersebut seperti perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Sebelum mengetahui lebih dalam terkait dengan tahap-tahap kurikulum, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Harnoto selaku kepala sekolah terkait dengan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren, Pak Harnoto menyatakan bahwa:

“...Saat ini saya menjadi kepala madrasah di MAN 02 Jombang ini adalah untuk membenahi, dan tentu membenahan itu juga harus dilakukan oleh semua stekholder yang ada di MAN 02 Jombang ini. Saya selalu mengusahakan untuk selalu mengkoordinasikan bersama dengan teman-teman yang lain. Karena saya bersama-sama, saya tidak mau berhasil sendiri. Saya harus bisa merangkul dan mengajak mereka berjalan bersama-sama, agar visi dari MAN 02 Jombang ini dapat terwujud. Karena sat ini saya sebagai kepala madrasah disini, tentu seluruh stekholder MAN 02 Jombang harus ikut gerbong saya, semua harus bisa rukun dan mmbangun, agar MAN 02 Jombang ini menjadi sebuah bangunan yang betul-betul utuh, tidak ada yang tertinggal ataupun ditinggal. Hal lain yang saya lakukan dalam kepemimpinan saya adalah musyawarah merupakan hal yang penting, yang selalu dilakukan dua minggu sekali, sebulan sekali, dan musyawarah-musyawah lainnya”.⁷⁴

Dilanjutkan dengan wawancara terkait dengan ketiga indikator pengimplementasian kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang.

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum yang dimaksud disini adalah di saat lembaga sudah menerima kurikulum dari kemenag dan juga kurikulum dari pondok pesantren,

⁷³ Hadil observasi, MAN 02 Jombang pada 12 Februari 2024

⁷⁴ Harnoto, Kepala Madrasah MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti pada 17 Mei 2024

tentu lembaga akan merencanakan dan memetakan, program dan strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, dan hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum yang ada di MAN 02 Jombang. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kurikulum pak Nono, beliau menyatakan bahwa:

“...Karena sebenarnya kurikulum berbasis pondok ini merupakan kurikulum yang memang seharusnya ada, dan di MAN 02 Jombang ini beberapa tahun belakangan mengalami kemunduran. Jadi perencanaan yang kami lakukan adalah dengan mereset ulang. Jam kemenag dan kepondokan harus dipisah. Yang dulunya kedua jam tersebut include menjadi satu melalui semester kemaren sudah dipech kembali, kurikulum berbasis pondok menjadi lebih dalam lagi. Sehingga ada Batasan antara kedua kurikulum. Saya juga membentuk tim sendiri untuk pengembangan kurikulum yang ada di MAN 02 Jombang”⁷⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Nono selaku Waka Kurikulum.

Pak Harnoto juga menyampaikan bahwa:

“...Perencanaan menjadi hal penting dalam kurikulum, karena dengan adanya perencanaan maka kurikulum akan lebih terarah tujuannya dan strategi pengembangannya. Karena perencanaan ini terkait dengan kurikulum, tentu waka saya dan waka kurikulum serta timnya selalu melakukan koordinasi, juga tak lupa dengan stekholder lainnya yang ada di MAN 02 Jombang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menemukan strategi yang pas, yang sesuai dengan karakter peserta didik juga agar para guru mudah dalam penyampaian materi dalam proses pembelajarannya”⁷⁶

Bu Musdalifah selaku guru yang tentunya akan mendampingi peserta didik

dalam melakukan proses pembelajaran mengatakan bahwa:

“...Perencanaan ini menjadi proses yang sangat penting. Kenapa? Karena dengan perencanaan, kita bisa mengkoordinasikan bersama program yang sesuai dengan lingkungan yang bernaungan di pondok pesantren dan tentunya juga harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang ada. Apalagi, dominan peserta didik di MAN 02 Jombang merupakan santri, jadi tentunya kita harus memahami strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yang cocok yang mana, kita harus memahami itu. Juga dalam penentuan program, kita para guru-guru juga harus memahami, dominan siswa MAN ini lebih tertarik pada akademik umum atukah islam atukah yang seperti apa...”⁷⁷

⁷⁵ Nono, Waka Kurikulum MAN 02 Jombang, di wawancarai pada 18 Mei 2024

⁷⁶ Harnoto, Kepala Sekolah MAN 02 Jombang. Di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 17 Mei 2024

⁷⁷ Musdalifah, guru MAN 02 Jombang. DI wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 18 Mei 2024

Senada dengan yang disampaikan oleh Bu Musdalifah. Salah satu guru mata pelajaran lainnya, yaitu Bu Aminatus Sholihah juga menyampaikan bahwa:

“...Perencanaan ini menjadikan saya sebagai guru juga harus berkembang. Berkembang yang dimaksud adalah dengan melakukan inovasi, proses pembelajaran seperti apa yang menyenangkan, dan materi yang disampaikan juga dapat dipahami oleh para peserta didik. Dengan adanya perencanaan secara bersama-sama. Tentu menjadi poin plus tersendiri terciptanya tujuan kurikulum yang sesuai dengan proses pembelajaran yang juga sesuai. Apalagi kurikulum berbasis pesantren yang mengharuskan para pengajarnya untuk tetap menanamkan keislaman didalamnya, namun melakukan proses pembelajarannya dengan cara modern...”⁷⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa perencanaan menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pelaksanaan tujuan. Perencanaan dilakukn dalam beberapa hal untuk mengembangkan kurikulum. Salah satunya dengan adanya pembuatan jadwal pembelajaran. Jadwal menjadi suatu hal yang penting, karena akan mempersamai para guru dan murid dalam berinteraksi. Uniknya di MAN 02 Jombang adalah, pelajaran yang membutuhkan kefokusn tinggi, akan dimasukkan ke jadwal pertama, karena pda pagi hari, kefouksan peserta didik masih sangat tinggi.

Berikut dokumentasi hasil dari pembuatan jadwal pelajaran yang ada di MAN 02 Jombang.⁷⁹

⁷⁸ Aminatus Sholihah, guru MAN 02 Jombang. Di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 19 Mei 2024

⁷⁹ DOKumentasi jadwal Pelajaran MAN 02 Jombang Semestre Genap

Lampiran 2 : SK Kepala MAN 2 Jombang
Nomor : /Ma.13.12.02/PP.00.6/04/2024
Tanggal : 22 April 2024

JADWAL MATA PELAJARAN MAN 2 JOMBANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023-2024

54.10

JAM	HARI		SABTU														NO	NAMA GURU					
	KELAS	WAKTU	X							XI													
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	III	II	P	P			P	S	S	S	S
1	07.30 - 08.30	20	69	26	61	79	67	18	27	50	60	7	40	29	38	47	19	9	70	55	78	1	H. HARNO, S.Pi
2	08.30 - 09.30	20	69	26	61	79	67	18	27	50	60	7	40	29	38	47	19	9	70	55	78	2	Drs. H. ENY FIOHUA, M.Pi
3	09.30 - 10.30	15	63	80	10	61	79	67	69	78	50	19	73	45	29	9	47	70	11	55	22	3	Drs. H. UMRI NADLION
4	10.30 - 11.30	15	26	80	10	61	79	67	69	78	50	19	45	68	29	9	47	70	11	21	22	4	Drs. H. ISMAHAN OKTARITA, M.Pi
5	11.30 - 12.30	78	26	20	66	63	61	69	7	42	27	40	29	19	5	11	9	23	22	45	55	5	Drs. SALAM, M.Pi
6	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	6	H. MAKHSHUMAH, M.Pi
7	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	7	H. FITROTUL AZZAH, S.Pi
8	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	8	HONO DWI HENRY, S.Ag, M.Pi
9	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	9	UMAHATI SYAFIYAH, S.Pi
10	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	10	JEMTA ZAHROH, M.Pi
11	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	11	ZARUQ HUSNIE, S.Pi, M.Pi
12	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	12	BURAIK, M.Pi
13	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	13	Drs. SARIFAH
14	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	14	MUSRIYATI, S.Pi
15	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	15	USWATUN HASANAH, S.Pi, M.Pi
16	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	16	DUANA ISMAHYULI, S.Si, S.Pi
17	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	17	NUR PADILAH, S.Pi, S.Pi
18	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	18	AMNATUS SHOLIMAH, S.Pi, M.Pi
19	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	19	MOHAMMAD HOSBANI, S.Ag, M.Pi
20	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	20	DAYDATUS FITRIYAH, S.Pi
21	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	21	H. RUSMAN UMAR GOSMI, Lc
22	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	22	ANIS GOMAROH, S.Pi
23	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	23	MUSALIFAH, S.Pi
24	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	24	MOHAMMAD YUNYARWAN, S.Pi
25	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	25	ELITA SUZANA, M.Pi
26	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	26	H. MOHAMMAD AL AMIN, S.H
27	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	27	SITI MUKAWAROH, S.Pi, M.Pi
28	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	28	IFADATUN MURDOHAH, S.Hi, M.Pi
29	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	29	KOSWALI, S.Pi
30	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	30	GIJURROTUL LUMMAH, S.Pi
31	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	31	RYUBANUKA MULYAH, S.Pi
32	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	32	USADIR KICHYAH, S.Pi
33	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	33	Drs. AOK BAIKHOR, M.Pi
34	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	34	H. M. GUSLULHIL AFAD, S.Pi
35	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	35	IRA YUSNITA, S.Pi
36	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	36	YULIANA WAHYU WULYANTI, S.Pi
37	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	37	ETI FATMAHATI, S.Pi
38	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	38	H. KHODIR ROSUL, S.Pi
39	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	39	MULYANINGSRI SRI ARDAYANI, S.Pi
40	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	40	Drs. TOTOK MARDIANTO
41	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	41	Drs. H. ALI ACH. MARHALL, M.Pi
42	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	42	ANAH MURAFFAH, S.Pi
43	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	43	YENI WULYANTI, S.Pi
44	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	44	H. APFAN SYAMSUN Z. S.S., M.Sc
45	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	45	M. KHORR, S.Ag, M.Pi
46	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	46	SRI NIKAWATI, S.Pi
47	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	47	MUADI, S.Pi
48	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	48	ERNAWATI, S.Pi
49	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	49	INDRA PRASETYO, S.Pi
50	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	50	LINA NABEHATUN, M. H.E
51	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	51	LALI MAHIS, S.Pi
52	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	52	LILIK MAULIDYAH, S.Pi
53	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	53	HERWANDHO, S.Pi
54	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	54	USWATUN KASABAH, S.Pi
55	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	55	MUHAMMAD ALI MROG, S.Pi
56	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	56	M. KHAFIDZUL HUSEIN, S.Pi
57	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	57	BIDAYATUN NAFYAH, S.Pi
58	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	58	ARI PURNANTO, S.Pi
59	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	59	SITI LAJLI KURNAWATI, M.Pi
60	12.30 - 13.00	22	20	63	42	26	33	30	79	27	41	24	5	31	45	17	11	18	23	9	55	60	MUHAMMAD AR

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum baik kurikulum kemenag maupun kurikulum berbasis pesantren merupakan salah satu poros penentu apakah tujuan suatu lembaga itu dapat tercapai atau tidak. Pak Nono selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum ini menjadi penunjuk bahwa perencanaan telah dirancang dengan matang dan pelaksanaan kurikulum sedang berjalan. Pada kurikulum berbasis pesantren, pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren dilakukan oleh seluruh siswa yang ada di MAN 02 Jombang. Namun ada beberapa program yang hanya dilakukan oleh siswa dengan jurusan agama saja. Program yang dilakukan oleh jurusan agama saja seperti ruyatul hilal. Saat ini MAN 02 Jombang dengan UIN Sunan Ampel melakukan penandatanganan MoU kerjasama untuk pelatihan ruyatul hilal. Tentu hal ini menjadi angin segar untuk kami waka kurikulum, karena dengan adanya kerja sama seperti ini, tentu akan memberikan wawasan luas kepada para siswa MAN 02 Jombang yang notabennya adalah santri di pondok pesantren. Salah satu pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga dilaksanakan setiap pagi dengan adanya tahassus bersama dan pada hari sabtu dan ahad, seluruh pembelajaran dialihkan dengan adanya setoran secara bersama-sama dan juga kajian bersama masayikh pondok pesantren darul ulum.”⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Pak Harnoto terkait dengan pelaksanaan kurikulum:

“...pelaksanaan kurikulum berbasis kepondokan saat ini masih dalam proses pelaksanaan dan juga adaptasi yang dilakukan oleh para siswa dengan adanya kurikulum berbasis pesantren yang dipecah kembali. Saya berharap dengan terlaksananya kurikulum berbasis pesantren saat ini, dapat memberikan dampak baik kepada meningkatnya kualitas peserta didik yang ada di MAN 02 Jombang, terutama terkait dengan keislaman dan kepondokannya”⁸¹

Dalam observasi yang peneliti lakukan pengimplementasian pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang dilaksanakan dengan melaksanakan proses pembelajaran secara modern walaupun menggunakan proses pembelajaran berbasis pondok yang mengajarkan beberapa mata pelajaran terkait dengan keislaman. Pengembangan lain yang

⁸⁰ Nono, Waka Kurikulum MAN 02 Jombang. Di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 18 Mei 2024

⁸¹ Harnoto, Kepala Sekolah MAN 02 Jombang. Di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 17 Mei 2024

digunakan adalah dengan keistiqomahan MAN 02 Jombang dalam melaksanakan tahassus yang dilakukan setiap pagi. Hal ini menjadi salah satu pengembangan kurikulum yang dilakukan disetiap paginya, dengan tujuan agar mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah.⁸²

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan di MAN 02 Jombang:⁸³



Gambar 4.4. Penandatanganan MoU

⁸² Hasil observasi, MAN 02 Jombang pada 13 Mei 2024

⁸³ Dokumentasi kegiatan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kepondokan MAN 02 Jombang



Gambar 4.5. Kegiatan Tahassus di MAN 02 Jombang



Gambar 4.6 Pelatihan Qiroatul Kutub

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan sebagai salah satu cara pengontrolan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang.

Pak Harnoto selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis pesantren dilakukan dengan diadakannya rapat sebulan sekali dengan waka kurikulum. Hal ini dilakukan agar waka kurikulum bersama tim kurikulum dapat terus berkomunikasi aktif bersama kepala sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum yang ada di MAN 02 Jombang”⁸⁴

Dilanjutkan dengan penyampaian oleh Pak Nono selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“.....evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum. Tim kurikulum berisikan 4 orang yang masing-masing guru memiliki jobdesc yang sudah diberikan dan juga menjalankan jobdesc dengan baik. Adanya tim ini dibuat dengan tujuan agar pengawasan jalannya kurikulum dapat terkontrol dengan baik setiap bulannya. Saya dan para tim selalu melakukan rapat inti dua minggu sekali, selain untuk mengoptimalkan kurikulum, hal tersebut dapat menjadikan kekeluargaan saya dan tim bisa menjadi lebih erat”⁸⁵

Musdalifah selaku guru kelas juga menyampaikan bahwa:

“evaluasi pengembangan kurikulum berbasis pesantren juga dapat dilihat dari hasil PAT dan ujian tahassus yang dilakukan. Hal ini dapat dijadikan evaluasi, apakah proses pembelajaran selama satu semester membuahkan hasil yang dapat dilihat dari nilai-nilai para peserta didik terkait dengan pemahaman materi yang telah disampaikan”⁸⁶

Abimanyu, sebagai siswa di MAN 02 Jombang juga menyampaikan:

“...PAT dan ujian tahassus selalu dilaksanakan mbak. Untuk tingkat kesulitannya ya tergantung sih mbak. Kalo menyimak disetiap pelajaran dengan baik. Tentu akan memahami soal yang diberikan, tapi kalo ga nyimak ya Alamat deh, waktu ujian pusing mau jawab apa....”⁸⁷

Terdapat satu quotes dari Pak Harnoto selaku kepala madrasah. Yaitu:

“Membangun tim yang solid membutuhkan perasaan kesatuan, dari ketergantungan pada satu sama lain dan kekuatan yang akan didapatkan oleh adanya kesatuan”⁸⁸

⁸⁴ Harnoto, Kepala Madrasah MAN 02 Jombang, di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 18 Mei 2024

⁸⁵ Nono, Waka Kurikulum Man 02 Jombang. Di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 18 Mei 2024

⁸⁶ Musdalifah, guru MAN 02 Jombang, Di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 18 Mei 2024

⁸⁷ Abimanyu, siswa MAN 02 Jombang. Diwawancarai oleh peneliti di Jombang pada 19 Mei 2024

⁸⁸ Harnoto, Kepala Madrasah MAN 02 Jombang. Quotes yang disampaikan saat rapat dinas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama di lapangan adalah saat sebelum PAT dan Ujian tahasuss dilaksanakan, kepala madrasah, wakil ketua seeluruh bidang dan seluruh guru MAN 02 Jombang melakukan rapat dinas bersama dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada seluruh guru yang nantinya akan terlibat selama proses ujian berlangsung.⁸⁹

Berikut merupakan dokumentasi persiapan ujian PAT dan Tahasuss seta pelaksanaan ujian tahasuss tahun ajaran 2023/2024:⁹⁰



Gambar 4.7. Rapat Dinas Pengarahan Ujian PAT dan Ujian Tahasuss

⁸⁹ Hasil Observasi MAN 02 Jombang, pada rapat dinas

⁹⁰ Dokumentasi kegiatan Evaluasi Pembelajaran di MAN 02 Jombang



Gambar 4.8. Pelaksanaan ujian PAT dan Ujian Tahassus

3. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang

Peneliti dalam memperoleh data untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan kurikulum berbasis pesantren di MAN 02 Jombang menggunakan beberapa indikator terkait, yaitu meliputi prestasi siswa, peningkatan jumlah peserta didik dan kepribadian alumnus dan beberapa hal lainnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pak Harnoto terkait dengan pengaruh dengan adanya pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang, beliau menyampaikan:

“...Jika kita membicarakan terkait dampak yang ditimbulkan, tentu seharusnya dampak itu bisa dilihat jika pengembangan kurikulum ini sudah berjalan sekitar 2-3 tahun. Kurikulum berbasis pesantren memang sudah ada sejak dulu, namun yang perlu kita garis bawahi adalah pengembangan ini. Pengembangan kurikulum yang dilakukan MAN 02 Jombang masih berjalan satu tahun, dan tentunya saya dan seluruh waka dan staff yang lainnya juga sedang dalam

proses mengembangkan dan berjalan bersama agar pengembangan ini berjalan dengan optimal”⁹¹

Bu Azizah, selaku Waka Humas di MAN 02 Jombang, menyampaikan bahwa:

“...Pengembangan kurikulum berbasis pesantren ini sedang dalam ranah melaksanakan dan kita juga akan terus mengevaluasi apa yang diperlukan, dan apa yang perlu diperbaiki kembali. Namun, alhamdulillah sekali, sangat banyak pihak eksternal lembaga yang mendukung adanya pengembangan kurikulum berbasis pesantren ini dengan gebrakan-gebrakan baru. Implikasi yang sudah bisa dilihat ya dari prestasi siswa yang terus meningkat baik prestasi terkait akademisi keislaman, pelajaran umum dan non keislaman, juga peningkatan jumlah siswa yang dahulu pada tahun ajaran 2022/2023 sekitar 595 siswa, dan pada tahun ajaran 2023/2024 sekarang sudah 949 siswa, begitu juga dengan kepribadian alumnus yang sangat baik dan berkompetensi. Setiap tahunnya akan dilaksanakan reuni akbar yang didalamnya mengundang seluruh alumni MAN 02 Jombang dari Angkatan tertua sampai dengan alumni angkatan termuda. Kegiatan reuni dilaksanakan sebagai bentuk bahwa MAN 02 Jombang memiliki keterikatan silaturahmi dan juga diharapkan dapat terus membangun sinergitas bersama”⁹²

Peneliti juga mewawancarai dengan tema terkait kepada Bu Musdalifah, selaku guru di MAN 02 Jombang.

“...dari ketiga indikator tersebut, dari prestasi siswa terutama dalam pengembangan kurikulum pesantren adalah dengan keikutsertaan para peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba keislaman tingkat nasional. Ada kalanya menang, ada kalanya masih harus mencoba dan belajar lebih giat lagi. Dari segi peningkatan siswa, dapat dilihat dari ramainya MAN 02 Jombang saat ini. Peningkatannya hampir 50% jumlah siswa yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini MAN 02 Jombang dikenal oleh banyak orang dengan beberapa keunggulan yang ada, salah satunya adalah dengan adanya pengembangan kurikulum berbasis pesantren. Dari segi alumni juga sangat signifikan, para alumni yang bertalenta dan sudah memiliki pengalaman kesuksesan, akan diundang di MAN dalam beberapa acara tertentu, sebagai cara untuk memotivasi para peserta didik untuk lebih aware terhadap masa depan”⁹³

Muhammad Fikri, siswa MAN 02 Jombang menyampaikan bahwa:

“Saat ini di MAN banyak sekali ekstrakurikuler yang sangat menarik mbak. Saya juga ikut salah satu ekstrakurikuler di MAN, dan memang dilatih dengan sungguh-sungguh, biar bisa ikut lomba-lomba nasional. Saya sangat senang, jadi waktu luang saya di hari Sabtu dan Ahad terisi dengan kegiatan positif yang bisa meningkatkan skill saya”⁹⁴

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di MAN 02 Jombang di

beberapa waktu, terlebih peneliti lebih sering melakukan kunjungan pada hari Sabtu

⁹¹ Harnoto, Kepala Madrasah MAN 02 Jombang, di wawancarai di Jombang pada 18 Mei 2024

⁹² Zsisah, Waka Humas MAN 02 Jombang. Di wawancarai di Jombang pada 20 Mei 2024

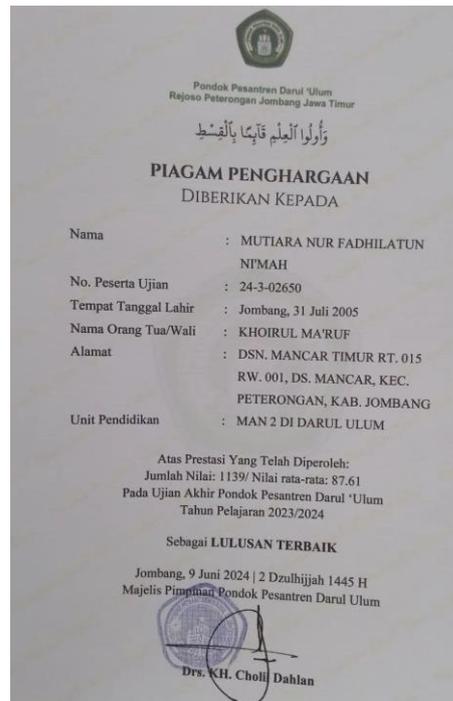
⁹³ Musdalifah, guru MAN 02 Jombang. Di wawancarai di Jombang pada 18 Mei 2024

⁹⁴ Muhammad Fikri, siswa MAN 02 Jombang. Di wawancarai oleh peneliti di Jombang pada 21 Mei 2024

dan ahad. Dan di MAN 02 Jombang untuk kegiatan non akademik akan dilakukan pada sabtu dan ahad siang hingga sore. Saat peneliti melakukan pengamatan, dapat peneliti lihat terdapat beberapa ekstrakurikuler yang sedang melakukan pembelajaran bersama, ada yang dilakukan didalam kelas, juga ada yang dilakukan diluar kelas. Dan seluruh guru, yang peneliti amai adalah guru yang memang benar-benar kompeten, peneliti dapat melihat dari cara penjelasan guru yang mudah dipahami, dan juga para peserta didik pahami dengan mudah. Untuk kejuaraan lomba pada bidang-bidang keislaman, dapat dilihat oleh peneliti dalam beberapa pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan terkait dengan perlombaan qiroatul kutub, dan perlombaan sejenisnya. Dari segi kepribadian alumni, peneliti melihat terdapat beberapa alumni yang berkunjung, untuk tetap menjaga sillaturrahi dan juga beberapa alumni yng sukses di bidang-bidang tertentu untuk memberikan pelatihan berupa informasi, dan motivasi agar siswa dan siswi MAN 02 Jombang dapat terus mengembangkan wawasannya. Hal ini menjadi bentuk kontribusi untuk ikut berbenah dalam mengembangkan MAN 02 Jombang. Seperti alumni yang sukses menjadi dokter bedah spesialis jantung yang memberi motivasi kepada siswa siswi MAN terkait pentingnya sebuah proses pembelajaran, terutama sains. Alumni lain yang melanjutkan perkuliahan di AL-Azhar Mesir, Yordania, Turki, dan negara lainnya juga memberikan motivasi kepada para peserta didik MAN 02 Jombang.

Berikut beberapa dokumentasi terkait dengan prestasi siswa yang ada di MAN 02 Jombang:⁹⁵

⁹⁵ Dokumentasi Prestasi siswa MAN 02 Jombang



Gambar 4.9. Prestasi MAN 02 Jombang



Gambar 4.10 Peraih Beasiswa BAZNAS

Tabel 4.4. Prestasi siswa MAN 02 Jombang 2024/2024

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	PEROLEHAN
1	ABIDALILLAH	PEKAN OLAHRAGA DAN SENI (PORSENI) MA KABUPATEN JOMBANG CABANG MTQ PUTRI	JUARA 1
2	HANIFATUL KHOIR	PEKAN OLAHRAGA DAN SENI (PORSENI) MA KABUPATEN JOMBANG CABANG SINGER PUTRI	JUARA 1
5	ZAHRAFA PUJA SAYYIDANA	PEKAN OLAHRAGA DAN SENI (PORSENI) MA KABUPATEN JOMBANG CABANG MFQ	JUARA HARAPAN 1
9	SILFIA HARIRAH	PEKAN OLAHRAGA DAN SENI (PORSENI) MA KABUPATEN JOMBANG CABANG MFQ	JUARA HARAPAN 1
10	FARREL KAILA RAFANADA	PEKAN OLAHRAGA DAN SENI (PORSENI) MA KABUPATEN JOMBANG CABANG MFQ	JUARA HARAPAN 1

13	AL BANJARI MAN 2 JOMBANG	LOMBA AL BANJARI	BEST JINGLE PUTRA
15	MOHAMMAD SYAFIQ ICHSAN	LOMBA VIDEO PENDEK MODERASI BERAGAMA KEMEANG KAB JOMBANG	JUARA 1
18	NAUFAL FAWWAZ	LOMBA KALIGRAFI TINGKAT JAWA TIMUR FAI FEST UNIPDU JOMBANG	JUARA HARAPAN 3
25	MAN 2 JOMBANG	LOMBA KONTEN KREATIF	JUARA 2

Sumber: Dokumentasi MAN 02 Jombang

C. Temuan hasil penelitian

1. Nilai-nilai dan Keyakinan Hidup Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang

Hasil dari penelitian yang peneliti peroleh selama dilapangan terkait dengan nilai nilai dan keyakinan hidup yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 02 Jombang adalah dengan mengimplementasikan tiga nilai-nilai dan keyakinan hidup, seperti: (a) Nilai-nilai dan keyakinan hidup religius yang terdiri dari nilai optimis, Ikhlas, rendah hati dan empat sifat nabi yakni siddiq, Amanah, tabligh, dan fathanah. (b) nilai-nilai dan keyakinan profesional yang ditandai dengan adanya nilai komitmen pada pembenahan dan pengembangan, disiplin dan peningkatan prestasi dan keunggulan. (c) Nilai-nilai dan keyakinan kemanusiaan ditandai dengan nilai kebersamaan, menghargai orang lain dan empati kepada orang lain.

Jika dibuat dalam bentuk tabel, nilai-nilai yang terkandung dalam gaya kepemimpinan kepala madrasah MAN 02 Jombang dapat disajikan seperti di bawah ini:

Tabel 4.5. Nilai-nilai dan keyakinan hidup Kepala Madrasah MAN 02 Jombang

Tabel 4.5. Nilai-nilai dan keyakinan kehidupan

No	Jenis Nilai	Nilai
1.	Religius	Optimis, Ikhlas, rendah hati, 2 sifat nabi (siddiq, Amanah, tabligh, fathanah)
2.	Profesional	Komitmen pada pembenahan dan pengembangan, disiplin, peningkatan prestasi & keunggulan
3.	Kemanusiaan	Kebersamaan, menghargai orang lain, empati

2. **Praktek Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren Yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang**

Hasil penelitian terkait dengan praktek gaya kepemimpinan kepala madrasah MAN 02 Jombang adalah Kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan dekmorasi yang dilakukan dengan selalu mengadakan koordinasi dengan staff terkait. Terkait pengembangan kurikulum berbasis pesantren, kepala madrasah musyawarah dengan waka kurikulum dan tim kurikulum dalam mengambil keputusan dan terobosan baru. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan tiga tahap pengembangan, yaitu (a) perencanaan kurikulum. Perencanaan dilakukan sebagai salah satu cara untuk menentukan program dan strategi yang optimal untuk dilaksanakan di MAN 02 Jombang adalah strategi yang seperti apa, dan juga harus mengenali karakter peserta didik yang ada di MAN 02 Jombang. (b) pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dilakukan setelah perencanaan telah matang dalam pendiskusian. Dan diakhiri dengan tahap (c) evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan dua cara, evaluasi administrasi dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi administrasi dilakukan dua minggu sekali oleh tim kurikulum, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dilaksanakannya PAS dan PAT.

Berikut merupakan tabel pembagian tugas pada Tim Kurikulum MAN 02 Jombang:

Tabel 4.6. Tim Kurikulum MAN 02 Jombang

No	Tim	Jobdesc
1.	Tim kurikulum KBM	Membawai seluruh guru bidang dalam proses pembelajaran
2.	Tim kurikulum administrasi	Tim dengan fokus pekerjaan terkait kebijakan, SOP , dan surat tugas
3.	Tim kurikulum TI	Tim terkait kegiatan yang berhubungan dengan digitalisasi
4.	Tim Evaluasi	Tim trkait evaluasi per tahun, PAS, dan PAT

Sumber: Dokumentasi MAN 02 Jombang

3. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang

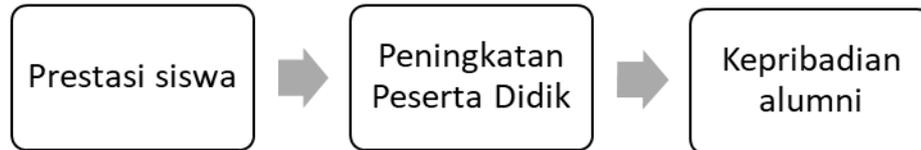
Berdasarkan hasil penelitian yang peeliti lakukan dalam proses wawancara, observasi, hingga dokumentasi menunjukkan bahwa dampak yang dapat dilihat dengan adanya pengembangan kurikulum berbasis pesantren adalah (a) prestasi siswa baik akademik dan non akademik. Juga skill siswa yang terus dilatih dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan terutama dalam bidang keislaman. (b) peningkatan jumlah peserta didik yang awalnya 545 siswa dan pada tahun ini menjadi 949 siswa. Peningkatan siswa ini hampir 50% terjadi karena dengan adanya prestasi siswa dan branding sekolah yang terus dilakukan (c) kepribadian alumni yang ditandai dengan tercetaknya alumni-alumni yang berakhlakul karimah, juga sukses dalam karir. Adanya alumni yang sukses dalam karir dapat dijadikan sebagai motivasi tersendiri utnuk siswa MAN 02 Jombang.

Dengan adanya peningkatan siswa yang sangat signifikan di MAN 02 Jombang. Tentu hal ini menjadi suatu peningkatan yang harus terus difokuskan dan

harus terus dikembangkan. Adanya kurikulum berbasis madrasah diharapkan mampu untuk terus menanamkan karakter keislaman dalam diri para peserta didik.

Berikut merupakan penyajian yang lebih mudah terkait dengan implikasi pengembangan kurikulum berbasis pesantren di MAN 02 Jombang:

Bagan 4.1 Implikasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren



Tabel 4.7. Hasil temuan dari paparan data

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil temuan
1.	Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren (Studi Kasus di MAN 02 Jombang)	Nilai-nilai dan keyakinan hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai nilai dan keyakinan religius - Nilai nilai dan keyakinan Profesional - Nilai-nilai dan keyakinan kemanusiaan
2.		Praktek gaya kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan kurikulum - Pelaksanaan kurikulum - Evaluasi kurikulum
3.		Implikasi gaya kemepimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi siswa - Peningkatan jumlah peserta didik - Kepribadian alumni

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai dan Keyakinan Hidup Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 02 Jombang terkait dengan nilai-nilai dan keyakinan hidup kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren terdapat tiga nilai-nilai yang melandasi kepala sekolah dalam mengembangkan madrasah, terkhusus pada bagian pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

Dalam penelitian, Walid (2018) menyimpulkan bahwa terdapat 3 nilai-nilai dan keyakinan hidup yang mendasari pola kerja kepala madrasah.⁹⁶ Nilai-nilai dan keyakinan religius kepala madrasah terefleksikan dengan adanya lembaga pendidikan yang komitmen pada keislaman hal ini yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar anaknya mengenyam pendidikan di lembaga berbasis keislaman. Sedangkan, nilai-nilai profesional direfleksikan dengan adanya proses-proses yang diperlukan di madrasah, output siswa yang ditunjukkan dengan kualitas siswa dengan difokuskan pada prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Nilai-nilai hubungan kemanusiaan direfleksikan dengan adanya kepala madrasah yang memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi dan kuat, hal itu akan menjadikan lembaga pendidikan menjadi lebih berkembang dan berkualitas.⁹⁷

1. Nilai-nilai dan Keyakinan Religius

⁹⁶ Muhammad Walid, "Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 1 (29 Juni 2018): 107, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2729>. Hlm. 116

⁹⁷ Walid. Hlm. 14

Berdasarkan penelitian Syafi'i, menyampaikan bahwa karakter suatu bangsa dapat dilihat dari akhlak dan budi pekertinya. Jika dalam bangsa tersebut tidak memiliki akhlak dan budi pekerti, maka bangsa tersebut tidak memiliki karakter.⁹⁸ Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk suatu bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti adalah dengan memberikan pendidikan yang mumpuni kepada anak-anak bangsa. Madrasah menjadi salah satu lembaga yang tepat dalam proses pembelajaran dan penanaman budi pekerti dan karakter.

Pada penelitian yang peneliti lakukan, MAN 02 Jombang memiliki misi “Terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu dan beramal, berprestasi serta berakhlakul karimah berbasis lingkungan hidup yang sehat”. Hal ini tentu membutuhkan peran kepala madrasah dalam mencapai tujuan tersebut. Kepala madrasah dalam melakukan perannya sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan tentu melakukan nilai-nilai dan keyakinan keislaman dalam diri kepala madrasah guna mendorong optimalisasi peningkatan madrasah. Nilai-nilai religius dapat dilihat dari nilai-nilai optimis, ikhlas, rendah hati dan 4 sifat nabi yakni *siddiq*, *Amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

Menurut Hanson dalam penelitian Muhammad Walid bahwasannya sekolah menjadi institusi sosial yang paling kompleks, masukan yang sangat bervariasi juga proses transformasinya yang tentu tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui suatu perubahan tertentu.⁹⁹ Perubahan menjadi suatu keharusan dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya madrasah, dengan

⁹⁸ Syafe'i, “PONDOK PESANTREN: PENDAHULUAN Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (I) (2017): 61–82.

⁹⁹ Muhammad Walid, “Pengubahan Organisasional Madrasah Sukses Berbasis Nilai-Nilai Religius Kepala Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang),” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (30 Juni 2016): 1–19, <https://doi.org/10.18860/jt.v9i1.4741>. Hlm 4

tujuan agar suatu tujuan madrasah dapat tercapai. Keberhasilan sebuah madrasah dapat mencerminkan nilai-nilai, keyakinan dan landasan yang dimiliki oleh kepala madrasah.¹⁰⁰ dalam nilai-nilai dan keyakinan religius, terbagi menjadi tujuh nilai yang terkandung didalamnya seperti optimis, Ikhlas, rendah hati, 4 sifat nabi (siddiq, Amanah, tabligh, fathonah). Ketujuh nilai diatas menjadi bagian cerminan keberhasilan sebuah madrasah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah MAN 02 Jombang telah merfleksikan nilai-nilai dan keyakinan religius dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pola manajemen yang ada di MAN 02 Jombang. Nilai optimis menjadi salah satu nilai yang ada dalam diri kepala madrasah. Menurut Ghufroon & Rini, optimis merupakan suatu hal yang mendorong diri manusia untuk memberikan yang terbaik.¹⁰¹ Walid menyatakan bahwa optimis merupakan meyakini bahwa yang dilakukan pasti akan berhasil membawa perubahan.¹⁰² Pada penelitian ini ditemukan sikap optimis kepala madrasah, terinspirasi dari surat Ar-Ra'du ayat 11, berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemah”

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

Dari Hasil temuan peneliti, optimis yang dilakukan Kepala MAN 02 Jombang adalah dengan optimis bahwa program-program yang diusungnya dapat berhasil.

¹⁰⁰ Walid. Hlm. 6

¹⁰¹ Ghufroon M. Nur dan Risnawati Rini, *Teori-teori psikologi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (Yogyakarta, 2010). Hlm. 96

¹⁰² Walid, “Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang.” Hlm. 115

Salah satu programnya adalah kurikulum berbasis pesantren. Kurikulum berbasis pesantren, yang pada tahun sebelumnya mengalami pemudaran dalam pengimplementasiannya, pada kepala sekolah yang menjabat saat ini di kembangkan lagi dan dijadikan program unggulan yang ada di MAN 02 Jombang. Nilai Ikhlas menjadi nilai kedua yang ada pada nilai-nilai dan keyakinan religius. Menurut Imam Ghazali dalam penelitian Rafika Nur Rahmadani dikutip oleh Nurul Hidayat, dkk bahwasannya Imam Al-Ghazali sebagai hujjatul islam yang terkemuka menjelaskan bahwasannya melakukan segala sesuatu harus didasari dengan sifat ikhlas, ikhlas merupakan sebuah sifat atau niat yang bersumber dari dalam hati yang kemudian diaplikasikan kedalam bentuk amal perbuatan. Ikhlas dapat pula diartikan dengan sebuah ketulusan seorang hamba dalam mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah SWT.¹⁰³ Dalam lembaga pendidikan, Ikhlas dapat diartikan seseorang mengabdikan diri pada lembaga pendidikan yang dipimpinya.

Kepala MAN 02 Jombang merefleksikan nilai Ikhlas dalam dirinya dilakukan dengan Ikhlas dalam melakukan hal apapun demi kemajuan MAN 02 Jombang. Karena Ikhlas juga menjadi motto madrasah keseluruhan yakni “Ikhlas beramal”, tentu kepala madrasah dan seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 02 Jombang selalu berusaha untuk menanamkan nilai Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai rendah hati menjadi nilai ketiga yang ada pada dalam diri kepala madrasah. Menurut Muhammad Walid rendah hati dapat diartikan sebagai suatu nilai dimana seseorang tidak terlena dengan kesuksesan yang sudah diraihinya, dan tetap

¹⁰³ Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, dan Amrini Shofiyani, “Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, t.t. Hlm. 193

memberikan perubahan dengan adanya situasi dan kondisi yang akan terus berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan madrasah.¹⁰⁴

Kepala madrasah MAN 02 Jombang dalam merefleksikan dirinya terhadap nilai rendah hati, dilakukan dengan beliau selalu rendah hati, walaupun saat ini beliau menjadi kepala madrasah dalam dua lembaga pendidikan. Beliau tidak pernah merasa memiliki kekuasaan yang tinggi, dan sewenang-wenang terhadap kepemimpinannya. Beliau tetap memimpin MAN 02 Jombang dengan rendah hati, dengan tetap selalu merangkul staff-staff yang lainnya, dalam rapat-rapat yang dilaksanakan beliau terus berusaha belajar dan selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang disampaikan oleh staff lainnya.

Nilai berikutnya adalah, empat sifat nabi yakni siddiq, Amanah, tabligh, dan fathanah. Siddiq dapat diartikan jujur. Jujur yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 02 Jombang adalah dengan selalu jujur dan terbuka dalam menyampaikan informasi-informasi kepada staff, jujur dan transparansi dalam mengerjakan pekerjaan yang dikerjakannya. Amanah dapat diartikan sebagai dapat dipercaya. Kepala Madrasah MAN 02 Jombang mendapatkan Amanah dari majelis untuk menjadi kepala madrasah di MAN 02 Jombang, tentu sebagai kepala madrasah, beliau akan menjaga amanahnya dengan baik, yaitu dengan bekerja secara “sepeenuh hati luar biasa”. Kalimat sepeenuh hati tersebut merupakan jargon yang ada di MAN 02 Jombang. Tabligh memiliki arti menyampaikan. Kepala madrasah dalam merefleksikan nilai tabligh dilakukan dengan menyampaikan apa yang ada secara terbuka kepada staff yang dilakukan pada setiap rapat. Menyampaikan visi, misi dan tujuan kepada seluruh stakeholder secara terbuka dengan tujuan agar rasa

¹⁰⁴ Walid, “Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang.” Hlm. 116

memiliki, rasa menyayangi MAN 02 Jombang dimiliki oleh semuanya. Dilanjutkan dengan nilai terakhir yakni nilai fathonah yang data diartikan dengan kecerdasan. Kepala madrasah MAN 02 Jombang dalam menunjukkan kecerdasannya adalah dengan membuat terobosan baru berupa dua program yang diusungnya. Pembuatan dua program tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mampu untuk terus membranding MAN 02 Jombang dengan citra yang baik kepada seluruh masyarakat terkhusus masyarakat Jombang dan sekitarnya.

2. Nilai-nilai dan keyakinan professional

Nilai-nilai dan keyakinan kepala madrasah tidak hanya bersifat personal, namun juga terdapat beberapa nilai-nilai yang bersifat profesional, seperti pembenahan dan pengembangan, disiplin dan peningkatan prestasi dan keunggulan.

Kepala madrasah, sebagai nahkoda dalam lembaga pendidikan yang akan menjadi penentu sebuah lembaga dapat berkembang atau tidak. Hal ini yang menjadikan kepala madrasah diharuskan untuk terus melakukan pembenahan dan pengembangan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pembenahan dilakukan dengan adanya problem kurikulum berbasis pesantren yang tahun lalu mengalami pemudaran dan pembenahan dilakukan dengan pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan melakukan beberapa kerjasama dan pengembangan dilakukan dengan melakukan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di MAN 02 Jombang. Terdapat beberapa pendidik yang berpotensi dalam pengembangan media digital, pada akhirnya para SDM yang memiliki keahlian tertentu untuk dimanfaatkan secara optimal demi kemajuan madrasah.

Nilai disiplin menjadi salah satu nilai yang ada dalam diri kepala madrasah. Menurut Khairul Anam disiplin merupakan Bagian dari salah satu solusi yang

digunakan agar sebuah aturan dapat berjalan dengan benar, terkhusus pada proses pendidikan, disiplin dapat menjadikan proses pendidikan menjadi kondusif.¹⁰⁵ Menurut Maman Rachman dalam Sudrajat (2012), tujuan disiplin sekolah adalah: mendukung terciptanya perilaku yang tidak menyimpang di sekolah, mendorong seluruh warga sekolah untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar, membantu siswa dan seluruh warga sekolah memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan mereka sambil menghindari hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan mengajarkan siswa untuk hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta lingkungan mereka.¹⁰⁶ Sikap disiplin, terinspirasi dari surat an-nisa ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Terjemah:

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu."

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan, nilai disiplin yang tercermin pada kepala madrasah adalah kepala madrasah MAN 02 Jombang, merupakan kepala madrasah yang menjadi pemimpin di dua lembaga pendidikan, tentu hal ini mengharuskan seorang pemimpin untuk mampu menata manajemen waktunya dengan baik. Salah satu kedisiplinan yang dilakukan adalah kepala sekolah MAN 02 Jombang selalu disiplin berangkat pada pukul 06.00 WIB dan pulang pada jam 16.00 WIB dan terkadang melebihi waktu yang ditentukan, dalam hal kerapian, kepala MAN 02 Jombang merupakan kepala madrasah yang

¹⁰⁵ Khoirul Anam, "Pengembangan Budaya Disiplin pada MTsN Tunggangri, MTsN Tulungagung, dan MTsN 2 Kota Kediri," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (30 November 2018): 281–312, <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.281-312>. Hlm. 283

¹⁰⁶ Anam. Hlm. 284

sangat rapi dalam berbusaha, dan sangat berkharisma. Hal ini menjadikan para staff dan siswa siswi MAN 02 Jombang secara tidak langsung juga meneladani nilai yang beliau tanamkan pada diri sendidir, dan akhirnya memberi dampak pada lingkungan sekitar.

Nilai selanjutnya adalah peningkatan prestasi dan keunggulan. Menurut Widianto prestasi merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh seseorang ataupun gabungan orang yang telah melakukan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan ketekunannya.¹⁰⁷ Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan peningkatan prestasi dan keunggulan yang dilakukan di MAN 02 Jombang dilakukan dengan adanya pembinaan yang dilakukan kepada para siswa yang berbakat dalam hal akademik baik umum maupun keislaman, juga pembinaan non akademik kepada para siswa yang berkompetensi dalam seni islam dan olah raga. Dalam segi peningkatan prestasi, pada tahun ini MAN 02 Jombang menjadi pemenang juara 2 nasional lomba video kreatif dan menjadi peraih nilai terbaik Ujian Pondok Pesantren Darul Ulum tahun 2023/2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang, mengalami beberapa peningkatan.

3. Nilai-nilai dan keyakinan kemanusiaan

Nilai-nilai dan keyakinan kemanusiaan dilakukan dengan tiga nilai didalamnya yaitu kebersamaan, menghargai orang lain, dan empati kepada orang lain. Kebersamaan menjadi salah satu kunci hangatnya sebuah keluarga. Layaknya rumah, MAN 02 Jombnag juga menjadi rumah bagi para pekerja yang ada di

¹⁰⁷ Kholif Sulistyawati dan Supriyanto, "STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONEGORO," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (2023). Hlm. 252

MAN 02 Jombang, hal tersebut menjadi salah satu penentu bahwasannya kepala sekolah menjadi penentu kebersamaan itu tumbuh dan tidak bertumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, nilai kebersamaan yang ada dalam diri kepala madrasah sangatlah kental, hal itu menjadikan antara kepala madrasah dan staff lainnya tidak ada batas pemisah, namun juga tetap memahami. Kepala madrasah di MAN 02 Jombang memiliki jiwa kekeluargaan yang sangat besar, juga dalam menghargai orang lain serta berempati, kepala madrasah dapat merefleksikan nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pemimpin, motivator, pengambil keputusan, dan hal lainnya.

B. Praktek Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren Yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang

Menurut Kreitner dan Kinicki mengungkapkan bahwa kepemimpinan atau leadership dapat diartikan sebagai proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengusahakan partisipasi secara sukarela dari para bawahan atau staff dengan satu usaha untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 02 Jombang, kepala madrasah dalam kepemimpinannya mengusahakan partisipasi para staff dengan membagi jobdesc para staff dengan jobdesc yang sudah ditentukan masing-masing bidang. Dalam penentuannya, kepala madrasah menentukan dengan diadakannya musyawarah bersama atau rapat bersama dan mengambil keputusan kesepakatan bersama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fita dkk, terdapat 6 gaya kepemimpinan yang salah satunya digunakan kepala madrasah dalam memimpin madrasah.¹⁰⁹ Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang adalah

¹⁰⁸ Kraitner dkk., *Perilaku Organisasi*.

¹⁰⁹ Fitria Ose, dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bukittinggi."

gaya kepemimpinan demokrasi. Kepala menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹¹⁰ Proses ini dapat dianalisis menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk memahami lebih dalam efektivitas dan dampak dari kepemimpinan tersebut.¹¹¹

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan kurikulum di MAN 02 Jombang dilakukan dengan mereset ulang dan memetakan kembali program serta strategi yang sesuai untuk pelaksanaan kurikulum dari kementerian Agama dan pondok pesantren. Wakil Kepala Kurikulum, menekankan pentingnya pemisahan jam Kemenag dan jam pondok pesantren yang sebelumnya disatukan, kini dipisah untuk memberikan fokus yang lebih mendalam pada kurikulum berbasis pondok. Hal ini sejalan dengan teori POAC yang menempatkan perencanaan sebagai langkah awal dan fundamental dalam proses manajemen, memastikan tujuan dan strategi pengembangan kurikulum jelas dan terarah. Sejalan dengan teori tersebut, kepala madrasah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan memastikan bahwasannya para staff mampu untuk bergerak bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin menjadi motivator yang berfungsi untuk memberikan dan menggugah semangat para staff dalam berpartisipasi untuk tujuan bersama.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Kepala madrasah dan timnya mengorganisir kegiatan dan program dengan melibatkan seluruh stakeholder di MAN 02 Jombang. Tim khusus dibentuk untuk pengembangan kurikulum, yang menunjukkan langkah pengorganisasian yang

¹¹⁰ Fitria Ose, dkk.

¹¹¹ Diah Robiatul Adawiah, Machdum Bahtiar, dan Aspandi, "Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 Maret 2024): 275–93, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>.

baik. Guru-guru juga terlibat dalam proses ini, seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru, yang menyatakan pentingnya koordinasi dan inovasi dalam pembelajaran. Organizing dalam teori POAC menekankan pentingnya struktur dan pembagian tugas yang jelas untuk mencapai tujuan bersama, yang terlihat dalam langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah. Kepala madrasah dalam melakukan pengorganisasian, memiliki peran yang sangat penting didalamnya. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang menjadi nahkoda dalam lembaga tersebut, menjadi penentu maju atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan kurikulum di MAN 02 Jombang menunjukkan penerapan yang komprehensif dari kurikulum berbasis pesantren. Program-program seperti ruyatul hilal dan tahassus bersama dilaksanakan secara rutin, menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dirancang dilaksanakan dengan baik. Waka kurikulum menyebutkan bahwa adanya MoU dengan UIN Sunan Ampel untuk pelatihan ruyatul hilal merupakan langkah konkret dalam pelaksanaan kurikulum. Actuating dalam POAC berkaitan dengan bagaimana rencana diimplementasikan, memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kepala madrasah sebagai penentu keputusan tentu harus memahami apakah dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang dirancangnya, dan apakah berjalan secara optimal. Peran pemimpin dalam pelaksanaan menjadi penentu optimal atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dapat berkualitas dan pengembangan kurikulum pesantren didalamnya dapat terus berkembang.

d. Controlling (Pengendalian)

Proses evaluasi dan pengendalian juga menjadi bagian penting dalam gaya kepemimpinan di MAN 02 Jombang. Kepala sekolah dan timnya melakukan musyawarah secara rutin untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai rencana dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan penyesuaian strategi pengajaran. Controlling dalam POAC melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk memastikan tujuan tercapai dan melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan.

Dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 02 Jombang, yang berbasis pada kolaborasi, musyawarah, dan perencanaan strategis, menunjukkan penerapan yang efektif dari teori POAC dalam manajemen pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terarah, dan pengendalian yang rutin, kurikulum berbasis pesantren di MAN 02 Jombang dapat berkembang dengan baik. Kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan akademis tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat pada peserta didik.

C. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang

Menurut Gary Yukl (2010) Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi interpretasi peristiwa eksternal, menetapkan tujuan dan strategi sekolah, memotivasi warga sekolah, mendorong pembelajaran dan berbagi pengetahuan baru, serta membangun rasa saling percaya dan kerjasama.¹¹² Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas

¹¹² Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New Jersey: Pearson Prentice Hall).

pembelajaran melalui peran guru dan secara tidak langsung memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan hasil belajar siswa menjadi penentu yang sangat penting, bagaimana lembaga akan berkembang atau tidaknya. Prestasi siswa yang terus menerus terkumpul, akan menjadikan daya Tarik tersendiri untuk meningkatkan popularitas madrasah dan branding madrasah. Kepemimpinan demokrasi mengharuskan kerjasama dari berbagai pihak kepala sekolah dapat terus berlanjut.

Dampak dengan adanya pengembangan kurikulum yang ada di MAN 02 Jombang, terdapat pada tiga indikator

a. Prestasi siswa

Prestasi menjadi salah satu penentu berkualitasnya sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki banyak prestasi, tentu akan menarik para wali murid yang akan mendaftarkan putra putrinya untuk mengemban ilmu. Hal tersebut yang dilakukan kepala madrasah MAN 02 Jombang untuk meningkatkan branding madrasah. Prestasi siswa diasah dengan melakukan beberapa pelatihan dan pembinaan kepada siswa yang memiliki potensi dalam hal tersebut.

b. Peningkatan jumlah peserta didik

Peningkatan jumlah pendidikan cukup signifikan antara tahun 2022/2023 dengan 2023/2024. Pada 2022/2023 peserta didik di MAN 02 Jombang adalah 545 dan pada 2023/2024 mengalami kelonjakan hingga sekitar 949. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren yang dilaksanakan mampu menarik peminat para wali santri untuk mendaftarkan putra putrinya di MAN 02 Jombang

c. Kepribadian alumni

Kepribadian alumni juga menjadi poin penting kualitas madrasah. Kepribadian alumni dilakukan dengan pelatihan kepada para siswa yang dinarasumberi oleh alumni yang sudah sukses. Seperti alumni doter bedah jantung yang memberikan pelatihan kepada siswa jurusan IPA dalam memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas terkait dengan dunia sains. Terdapat alumni yang memiliki pondok pesantren besar modern, yang tentunya hal tersebut memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang keislaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayed Imanuddin, terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum dan mutu lembaga pendidikan terdapat ketidak selarasan pada bagian implikasi pengembangan kurikulum.¹¹³ Pada penelitian sayyed Imanuddin, terdapat tiga dampak dari hasil pengembangan kurikulum yang ada yakni meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga, terjadinya peningkatan kepuasan pelanggan terhadap proses dan mutu lulusan dan lembaga mampu menciptakan keunikan pada peserta didik. Sednagkan pada penelitian yang peneliti lakukan implikasi pengembangan kurikulum berbasis pesantren menghasilkan tiga poin utama yakni prestasi siswa, peningkatan jumlah peserta didik, dn kepribadian alumni.

¹¹³ Sayed Imanuddin, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD IT SALSABILA KEPANJEN."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas yang telah disesuaikan teori serta penelitian terdahulu maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai dan Keyakinan Hidup Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang. Terdapat tiga nilai-nilai dan keyakinan yang ada dalam diri kepala madrasah MAN 02 Jombang yakni nilai pertama, nilai-nilai dan keyakinan religius yang terbagi pada nilai optimis, Ikhlas, rendah hati, dan empat sifat nabi. Yang kedua nilai-nilai dan keyakinan professional yang di terbagi pada tiga nilai professional yakni pembenahan dan pengembangan, disiplin dan peningkatan prestasi & keunggulan. Ketiga yakni nilai-nilai dan keyakinan kemanusiaan, yang dibagi pada tiga nilai yakni kebersamaan, menghargai orang lain, dan empati kepada orang lain.
2. Praktek Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren Yang Dilakukan oleh Kepela Madrasah di MAN 02 Jombang. Kepala MAN 02 Jombang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang dapat diketahui dengan cara bagaimana dalam beliau mengambil keputusan yang dilakukan secara bersama-sama, dan dilakukan dengan musyawarah dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Praktek engembangan kurikulum berbasis pesantren yang dilakukan adalah dengan melakukan kerjasama-kerjasama salah satunya dengan UIN Sunan Ampel terkait dengan pelatihan Ilmu Falak, juga terdapat elatihan qiroatul Qutub, dan pengembangan kurikulum berbasis mata pelajaran keislaman dan tahassus.

3. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang. Implikasi yang ada pada MAN 02 Jombang berpengaruh pada tiga aspek yang ada di MAN 02 Jombang yakni prestasi siswa, peningkatan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya selalu meningkat, dan kepribadian alumni yang dapat dilihat dari beberapa kontribusi alumni dalam pengembangan dan kemajuan MAN 02 Jombang.

B. Saran

Berdasarkan dan simpulan peneliti tentang “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MAN 02 Jombang) peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah diharapkan untuk mampu terus berinovasi dan berkreasi bersama guna untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di MAN 02 Jombang.
2. Kepada Lembaga Pendidikan MAN 02 Jombang diharapkan untuk mampu mengoptimalkan digitalisasi berupa pengoptimalan website MAN 02 Jombang. Dikarenakan website menjadi informasi online pertama yang dicari untuk menemukan informasi terkait MAN 02 Jombang
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren (Studi kasus di MAN 02 Jombang) diharapkan untuk lebih terfokuskan meneliti pada bagian pengimplmentasian kurikulum berbasis pesantren dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmad. “Kepemimpinan Pendidikan,” 58. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Aimah, Siti, dan Muhammad Husain. “Kontribusi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Pesantren.” *Tarbiyatuna* 2, no. 2 (2022): 52–72. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1431>.
- Anam, Khoirul. “Pengembangan Budaya Disiplin pada MTsN Tunggangri, MTsN Tulungagung, dan MTsN 2 Kota Kediri.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (30 November 2018): 281–312. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.281-312>.
- Arista, Helsi, Ari Mariani, Devi Sartika, Deti Murni, dan Emmi Kholilah Harahap. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output).” *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (15 April 2023): 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>.
- Astria Khairizah, Irwan Noor, dan Agung Suprpto. “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 3, No. 7 (t.t.): 1268–72.
- Asyasyafiqoh, Ummi Fauzah. “PERAN KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PUTRI PANAAN PALENGAAN PAMEKASAN.” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2023). <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18227>.

- Bahroni, Bahroni, dan Asmuni Asmuni. “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Muria Darul Falah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Propinsi Lampung).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 20 Januari 2024, 31–41. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.109>.
- Bahrudin. “Kepemimpinan Pendidikan Islam.” Yogyakarta: ar-Ruz, 2002.
- Bashori, B. “Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2) (2018): 56–192.
- Bismi dkk. “Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, t.t.
- Carter, V. Good. *Dictionary Of Education*. New York, M. Graw Hill Book Company, 1959.
- Coser, R. L., Powell, W. W., dan Kadushin, C.,. *Books: The culture and commerce of publishing*. New York: Basic Books, 1982.
- Diah Robiatul Adawiah, Machdum Bahtiar, dan Aspandi. “Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi.” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 Maret 2024): 275–93. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>.
- Dielfi Mariana dan Achmad Mahrus Helmi. “Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 6 No 1 (2022): 1907–19. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3236>.
- Dzaky, Ahmad. “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR PADA MA MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN.” *ITTIHAD* 14, no. 26 (29 Desember 2016). <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.869>.

- E. Mulyasa. “, Manajemen Berbasis Sekolah.” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fitria Ose, dkk. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Bukittinggi.” *Jurnal Niara* Vol. 16, No. 3 (2024): 672–85.
- Gary Yukl. *Leadership in Organizations (New Jersey: Pearson Prentice Hall)*, 2010.
- Ghufron M. Nur dan Risnawati Rini. *Teori-teori psikologi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*. Yogyakarta, 2010.
- Ginting, R dan Haryati, T. “Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan.” *CIVIS* 2(2) (2012).
- Hasibuan Malayu S.P. “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.” Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasmiza, Hasmiza, dan Ali Muhtarom. “Kiai dan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digitalisasi.” *Arfannur* 3, no. 3 (18 Januari 2023): 137–50. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i3.1049>.
- “<https://man2-jombang.sch.id/>,” 2024. <https://man2-jombang.sch.id/>.
- Jiwandono, Ilham Syahrul, Heri Setiawan, Itsna Oktavianti, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, dan Baiq Niswatul Khair. “Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (1 Februari 2021). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.5842>.
- Kholif Sulistyawati dan Supriyanto. “STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONEGORO.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (2023).
- Kraitner, Robert, Kinicki, dan Angela. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

- Kusumawati, Ira dan Nurfuadi. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 01 (31 Januari 2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Lismina. “Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi.” Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Lukmanul Hakim. “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JIEM : Journal of Islamic Education and Management* Vol. 2 No. 2 (2022): 46–58.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munawir Pohan, Muhammad. “KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DAN PEMIMPIN PENDIDIKAN.” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (8 Mei 2018): 82. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1632>.
- Naharin Suroyya. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).” IAIN Tulungagung Institutional Repository, 2018. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/8163>.
- Nursyamsi, S., Soetoro, dan Hardiyanto, T. “Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Penerapan Teknologi PTT Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Trihayu III di Desa Medanlayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 2017, 366–74.

- Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, dan Amrini Shofiyani. “Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, t.t.
- Rifki Solana, Muhammad, dan Dea Mustika. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (11 Juli 2023): 406–18. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sayed Imanuddin. “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD IT SALSABILA KEPANJEN.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Siti Zulfah. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*, t.t. <https://arradpratama.com/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-10. Bandung: CV ALFABETA, 2010.
- Syafar, D. “Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1) (2017): 147–55.
- Syafaruddin. “Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah,” 59. Depok: Rajagrafindopersada, 2019.
- Syafe’i. “PONDOK PESANTREN: PENDAHULUAN Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl,.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (I) (2017): 61–82.

“Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.” Citra Umbara, 2003. Bandung.

Walid, Muhammad. “Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 1 (29 Juni 2018): 107. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2729>.

———. “Pengubahan Organisasional Madrasah Sukses Berbasis Nilai-Nilai Religius Kepala Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang).” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (30 Juni 2016): 1–19. <https://doi.org/10.18860/jt.v9i1.4741>.

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.

Widodo Winarso. “Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah.” Cirebon, 2015.

Yayah Choiriyah. “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1 (2021).

Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2 April 2020). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Dokumentasi wawancara bersama kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik.



Lampiran II: SK EDM

SUSUNAN TIM PERUMUS EVALUASI DIRI MADRASAH (EDM)			
MAN 2 JOMBANG			
NO	NAMA	NIP	BIDANG/STANDAR
1	Mohammad Hosaini, S.Ag, M.Pd.I	197508082007011023	Standar Kelulusan
2	Dra. Eny Finolia, M.Pd	196606061993032005	Standar Isi
3	Fitrotul Azizah, S.S	198011222005012005	Standar Proses
4	Uswatun Hasanah, S.Pd	197508132007012016	Standar PTK
5	Nono Dwi Henry, S.Ag. M.Pd.I	197501022005011000	Standar Penilaian
6	Uswatun Hasanah, S.Pd	197508132007012016	Standar Pembiayaan
7	Abdul Khabib, S.Sos, MM	197109122007011028	Standar Pengelolaan
8	Musdalifah, S.Ag	197605182007102002	Standar Sarana

Lampiran III: KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN GAYA
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI MAN 02 JOMBANG

1. Nilai-Nilai dan Keyakinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum
Berbasis Pesantren di MAN 02 Jombang.

a. Kepala Sekolah

- 1) Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 02
Jombang?
- 2) Bagaimana cara bapak beradaptasi dengan lingkungan yang ada di MAN 02
Jombang
- 3) Tentu dalam memimpin, terdapat beberapa nilai yang tercermin
didalamnya. Bagaimana bapak menanamkan sifat optimis dalam diri
seorang kepala madrasah?
- 4) Bagaimana bapak menanamkan nilai ikhlas dalam diri seorang kepala
madrasah?
- 5) Bagaimana bapak menanamkan nilai rendah hati dalam diri seorang
kepala madrasah?
- 6) Bagaimana bapak menanamkan nilai keempat sifat nabi dalam diri
seorang kepala madrasah?
- 7) Hal apa yang dilakukan seorang pemimpin, jika terdapat problematika
antara staff satu dengan yang lainnya?

b. Wakil Ketua Kurikulum

- 1) Seberapa lama bapak menjabat sebagai wakil kurikulum?

- 2) Bagaimana kepala madrasah dalam memimpin lembaga, karena diketahui semua bahwasannya kepala sekolah menjadi pemimpin di dua lembaga pendidikan?
- 3) Bagaimana cara kepala sekolah dalam menjaga komunikasi dengan seluruh bawahan yang ada di MAN 02 Jombang?
- 4) Kebersamaan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah untuk menjaga komunikasi agar tetap terarah?

c. Guru

- 1) Bagaimana kepemimpinan yang ada di MAN 02 Jombang, apakah kepala sekolah merupakan orang yang menyenangkan?
- 2) Bagaimana nilai religius yang ada dalam diri kepala madrasah?
- 3) Berikan contoh kedisipinan kepala madrasah?
- 4) Bagaimana cara kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerjanya, dikarenakan kepala madrasah menjadi pemimpin di dua lembaga pendidikan?
- 5) Bagaimana nilai profesional dan nilai kemanusiaan yang ada dalam diri kepala madrasah?

d. Peserta didik

- 1) Bagaimana kesan dipimpin oleh kepala sekolah saat ini?

2. Praktek Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MAN 02 Jombang

a. Kepala Madrasah

- 1) Bagaimana cara kepemimpinan bapak dalam mengambil keputusan dan bagaimana tipe daya kepemimpinan bapak?

- 2) Untuk waktu yang digunakan dalam musyawarah apakah selalu teratur atau bagaimana ya pak?
 - 3) Bagaimana proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang?
 - 4) Bagaimana peran kepala madrasah selama proses perencanaan kurikulum berlangsung?
 - 5) Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis madrasah yang ada di MAN 02 Jombang?
 - 6) Evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh MAN 02 Jombang?
- b. Wakil Ketua Kurikulum
- 1) Dalam pelaksanaan kurikulum tentu ada perencanaan kurikulum, perencanaan seperti apa yang dilakukan di MAN 02 Jombang terkait pengembangan kurikulum berbasis pesantren?
 - 2) Bagaimana proses pengimplementasian kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang?
 - 3) Bagaimana proses evaluasi kurikulum berbasis pesantren yang ada di MAN 02 Jombang?
- c. Guru
1. Apa peran guru dalam proses perencanaan kurikulum dan menurut ibu bagaimana peran kepala madrasah selama proses perencanaan kurikulum berlangsung?
 2. Implementasi dan evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum berbasis madrasah?

Lampiran ke IV INSTRUMEN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang didokumentasikan	Ada	Tidak ada	Kondisi	
				Kurang Baik	Baik
1.	Struktur Organisasi Sekolah	✓			✓
2.	Struktur Kurikulum	✓			✓
3.	Dokumentasi kegiatan	✓			✓
4.	Dokumentasi rapat	✓			✓
5.	Rpp/prota/prosem	✓		✓	
6.	Kalender akademik	✓			✓
7.	Jadwal Mata pelajaran	✓			✓
8.	Pembagian rombel	✓			✓

LAMPIRAN V: RPP MULOK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN 2 JOMBANG
Kelas/Semester	: X/ GANJIL
Mata Pelajaran	: NAHWU- SHOROF
Topik	: Isim dan fiil
Materi Pokok	: Pembagian isim dan fiil serta penerapannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 45 Menit
Jumlah Pertemuan	: 4 X Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menerima, Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya.
- (K2) : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- (K3) : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- | | | |
|----------|-----|--|
| KI.
3 | 3.1 | Memahami kalimat اقسامها وعلامتها : الاسم |
| | 3.2 | Memahami kalimat اقسامها وعلامتها : الفعل |
| KI.
4 | 4.1 | Menerapkan unsur اقسام الاسم والفعل وعلامتهما pada teks arab dari Al-Qur'an, Hadits atau kitab dengan memperhatikan struktur kalimat dan kandungan maksud yang ada di dalamnya. |
| | 4.2 | Mendemonstrasikan bacaan teks arab dari Al-Qur'an, Hadits atau kitab terkait topik : اقسام الاسم والفعل وعلامتهما dengan memperhatikan struktur kalimat dan kandungan maksud yang ada di dalamnya. |

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian kalimah isim dan tanda- tandanya.

- 3.1.2 Menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan jenisnya.
- 3.1.3 Menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan kuantitas/ jumlahnya.
- 3.1.4 Menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan kekhususan dan keumumannya.
- 3.1.5 Menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan huruf penyusunnya.
- 3.2.1 Menjelaskan pengertian kalimat fiil dan tanda- tandanya.
- 3.2.2 Menjelaskan klasifikasi kalimat fiil berdasarkan jamannya/ waktu terjadinya.
- 3.2.3 Menjelaskan klasifikasi kalimat fiil berdasarkan ada/ tidaknya maf'ul bih.
- 3.2.4 Menjelaskan klasifikasi kalimat fiil berdasarkan huruf penyusunnya.
- 4.1.1 Menentukan jenis kalimat terkait tanda- tandanya.
- 4.1.2 Membedakan kalimat isim/ fiil berdasarkan bagiannya.
- 4.1.3 Membuat contoh kalimat isim dan fiil berdasarkan klasifikasinya.
- 4.2.1 Mendemonstrasikan teks Arab yang mengandung *kalimah isim dan kalimah fiil* beserta bagiannya.
- 4.2.2 Menentukan alasan penentuan kalimat sesuai dengan kaidah nahwu.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan **strategi Information Search**, peserta didik diharapkan :

1. Mampu menjelaskan pengertian kalimat isim dan tanda- tandanya.
2. Mampu menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan jenisnya.
3. Mampu menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan kuantitas/ jumlahnya.
4. Mampu menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan kekhususan dan keumumannya.
5. Mampu menjelaskan klasifikasi kalimat isim berdasarkan huruf akhir penyusunnya.
6. Mampu menjelaskan pengertian kalimat fiil dan tanda- tandanya.
7. Mampu menjelaskan klasifikasi kalimat fiil berdasarkan jamannya/ waktu terjadinya.
8. Mampu menjelaskan klasifikasi kalimat fiil berdasarkan ada/ tidaknya maf'ul bih.
9. Mampu menjelaskan klasifikasi kalimat fiil berdasarkan huruf penyusunnya.
10. Mampu menentukan jenis kalimat terkait tanda- tandanya.
11. Mampu membedakan kalimat isim/ fiil berdasarkan bagiannya.
12. Mampu membuat contoh kalimat isim dan fiil berdasarkan klasifikasinya.
13. Mampu mendemonstrasikan teks Arab yang mengandung *kalimah isim dan kalimah fiil* beserta bagiannya.
14. Mampu menentukan alasan penentuan kalimat sesuai dengan kaidah nahwu.

E. Materi Ajar

KALIMAH ISIM

Istilah “kalimah” dalam bahasa Arab adalah sama seperti “kata”, yaitu rangkaian dari beberapa huruf hijaiyah dan memiliki arti. Dalam ilmu nahwu ada 2 istilah terkait dengan

definisi dari kalimah, yaitu *kalam* dan *kalim*. *Kalam*/ jumlah adalah lafadz yang bermanfaat dan tersusun dari beberapa kalimah. Sedangkan *kalim*/ *kalimah* adalah lafadz yang bermanfaat dan berbentuk mufrad (bukan tersusun dari beberapa kalimah).

Maksud dari *berfaidah* disini adalah mempunyai arti meskipun belum sempurna. Sebagaimana bait yang ada dalam Imrithy berbunyi:

كلامهم لفظ مفيد مسند # والكلمة اللفظ المفيد المفرد

Secara garis besar pembagian kalimah berdasarkan ciri- cirinya ada 3 yaitu:

1. Kalimah isim;
2. Kalimah fiil; dan
3. Kalimah huruf.

Dalam bait yang ada di Imrithy berbunyi sebagai berikut:

لاسم وفعل ثم حرف تنقسم # وهذه ثلاثها هي الكلم

والقول لفظ قد أفاد مطلقا # كقم وقد وإن زيدا ارتقى

Pengertian *Kalimah isim*

Kalimah isim (kata benda) adalah setiap kata yang menunjukkan arti nama manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata petunjuk dan semua kata benda yang tidak disertai waktu/ zaman.

Tanda- tanda *kalimah isim*

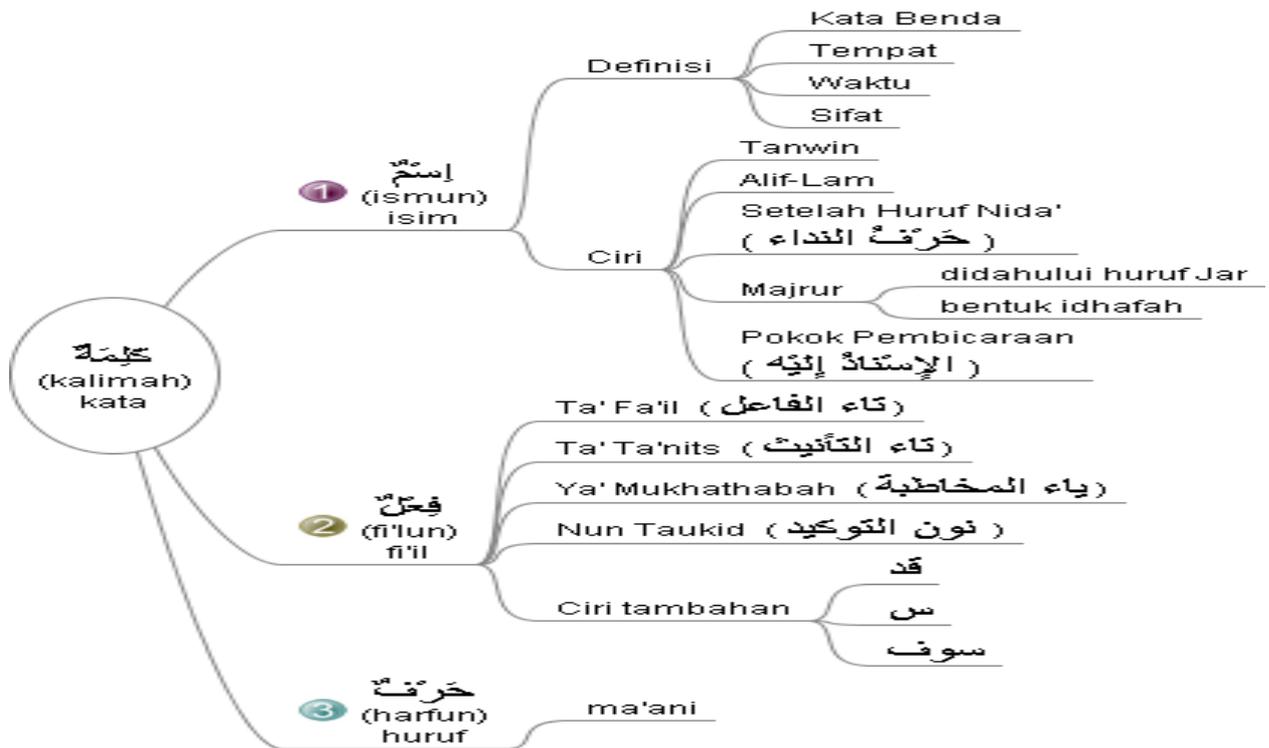
Untuk lebih mudah menganalisa sebuah kata termasuk isim/ fiil/ huruf, bisa ditelusuri melalui tanda- tanda yang dimiliki oleh masing- masing kalimah. Adapun tanda- tanda *kalimah isim* itu ada 3 macam, yaitu:

1. Ada huruf alif lam di awal kalimah (isim makrifat); contoh : الكتاب، المدرسة، الفيل، الجميل، الواسع، الواحد، الطيبية، الأستاذة، القلم، السبورة، الورد، الزهرة، النمل، الأسد، البعيد، القريب.
2. Ada tanwin di akhir kalimah (isim nakirah); contoh : كتاب، مدرسة، فيل، جميل، واسع، واحد، طيبية، أستاذة، قلم، سبورة، وردة، زهرة، نمل، أسد، بعيد، قريب.
3. Bisa dimasuki huruf jar/ khafd, contoh : على الكتاب، في المدرسة، من الفيل، بالجميل. Isim yang jatuh setelah huruf khafd/ jar dinamakan *isim majrur*.

Ketiga tanda dari *kalimah isim* tersebut sesuai dengan nadzam Imrithy yang berbunyi:

فالإسم بالتنوين والخفض عرف # وحرف خفض ولام وألف

4. Dibaca jar, karena kemasukan huruf jar yang ada 9 yaitu : ل-ب-في-من-إلى-على-عن-رب-ك .
5. Bisa dimasuki huruf qosam (wawu, ba' dan ta') dan huruf tersebut berfungsi untuk memajrurkan isim yang jatuh setelahnya, contoh : وَاللّٰهِ- بِاللّٰهِ- تَاللّٰهِ .
6. Bisa dimasuki huruf nida' contoh : يا عبدَ اللّٰهِ- يا مريم . dan lain- lain.



Kalimah isim berdasarkan jenisnya

1. Mudzakkar مَذَكَّر

Adalah kata benda yang menunjukkan laki-laki (maskulin) baik manusia, binatang, benda-benda mati yang masuk dalam kategori mudzakar, Contoh: مُحَمَّدٌ Muhammad
مَكْتَبٌ Meja Tulis
كَلِمٌ Kuda
مَسْجِدٌ Masjid
قَلَمٌ Pena
لَمْبَاحٌ Lampu.

2. Muannats مُؤَنَّات

Adalah kata benda yang menunjukkan makna perempuan (feminine) baik manusia, binatang, benda-benda mati yang masuk dalam kategori mu'annats
Contoh: عَائِشَةُ Aisyah
الدَّجَاجَةُ Ayam betina
السَّمْسُ Matahari.

Cara membedakan kata benda mudzakar dan mu'annats

1. Ciri hakiki, yaitu dengan melihat jenis kelamin (manusia, binatang). Contoh:

مُؤَنَّاتٌ — مَذَكَّرٌ
الْمَرْأَةُ Seorang wanita مُحَمَّدٌ Muhammad
فَاطِمَةُ Fatimah الرَّجُلُ Seorang laki-laki
الدَّجَاجَةُ Ayam betina الدَّيْكُ Ayam jantan.

2. Ciri Majazi, yaitu dengan mengelompokkan bahasa. Untuk Mu'annats biasanya ditandai dengan beberapa hal berikut ini.

a). **Diakhiri dengan huruf ta' marbuthoh (ة),** contoh:

فَاطِمَةُ Fatimah الدَّجَاجَةُ Ayam betina
عَائِشَةُ Aisyah الْمَرْأَةُ Seorang wanita
رُقَيْيَةُ Ruqayah الدَّرَجَةُ Sepeda
خَدِيجَةُ Khadijah مَدْرَسَةٌ Sekolah.

b). **Berpasang-pasangan**

نَارُ النَّارِ Pasangannya الْجَنَّةُ Surga
سَمَاءُ السَّمَاءِ Pasangannya أَرْضُ bumi
يَدٌ Tangan
عَيْنٌ Mata.

c). **Jama' taksir (tak beraturan) benda yang tidak berakal** contoh

فَلَمَّ Pena-pena Bentuk tunggalnya
 قَلَمٌ Pena
 كُتُبٌ Buku-buku Bentuk tunggalnya
 كِتَابٌ Buku
 بُيُوتٌ Rumah-rumah Bentuk tunggalnya
 بَيْتٌ Rumah.

d). **Berakhir dengan alif maqshurah (ى)**

فَتَوَى Buah salwa فَتَوَى Fatwa
 سَلْمَى Salma عَطَشَى Yang haus
 حَلْوَى Manisan كُبْرَى Yang besar
 مَنَّأَى Buah manna غُلْبَى Yang tinggi.

e). **Berakhir dengan alif mamdudah (اء)**

أَسْمَاءُ Asma حَمْرَاءُ Yang merah
 سَمْرَاءُ Pirang صَخْرَاءُ Batu besar
 عَشْرَاءُ Asyura عَرْجَاءُ Pincang.

Catatan: Ada beberapa isim mudzakkar yang menggunakan ta' marbutah. Contoh
 مُعَاوِيَةَ Muawiyah حَمْرَةَ Hamzah طَلْحَةَ Thalhah مُسَيْلِمَةَ Musailamah dan lain-lain.

Kalimah isim berdasarkan jumlah/ kuantitasnya

Berdasarkan Jumlah, kalimah Isim terdiri dari *isim mufrad* (Singular), *isim mutsanna/tasniyah* (Dual), dan *isim jama'* (Plural). Isim Jama' dibagi lagi menjadi Isim Jama' Mudzakkar Salim, Jama' Muannats Salim dan Jamak Taksir. Kata benda (isim) berdasarkan jumlahnya ada 3 yaitu :

A. **Isim Mufrad (اسم مفرد)/ Singular**

Isim mufrad yaitu kata benda tunggal (singular) baik berjenis mudzakkar maupun mu'annats. Contoh: الدَّجَاجَةُ Ayam betina مَكْتَبٌ Meja Tulis, الْمَرْئَةُ Seorang wanita الْمَسْجِدُ Masjid, الدَّرَجَةُ Sepeda الْمَصْبَاحُ Lampu, مَدْرَسَةٌ sekolahan. Keadaan Isim Mufrad dalam penerapannya pada suatu kata مَجْرُورٌ مَنْصُوبٌ مَرْفُوعٌ.

B. **Isim Mutsanna/ Tasniyah (اسم مثنى)/ Dual**

Isim tasniyah/ mutsanna adalah kata benda yang menunjukkan arti ganda (dual) baik mudzakkar maupun muannats. Cirinya terdapat tambahan alif dan nun (ان) atau ya dan nun (ين) pada isim mufradnya. Contoh

كِتَابَانِ, **Penjelasan :** كِتَابٌ Perubahan pada mudzakar: Bentuk Mufradnya كِتَابٌ jika ditambah *alif dan nun* akan menjadi كِتَابَانِ, Jika ditambah dengan *ya' dan nun* akan menjadi كِتَابَيْنِ, كُرْسَتَانِ Perubahan pada muannats: Bentuk mufradnya كُرْسَاتٌ jika ditambah *alif dan nun* akan menjadi كُرْسَاتَانِ, كُرْسَاتٌ jika ditambah dengan *ya' dan nun* akan menjadi كُرْسَاتَيْنِ.

C. **Isim Jama' (اسم جمع)/ Plural**

Isim jamak adalah kata benda yang menunjukkan lebih dari dua/ banyak, baik maskulin maupun feminin. Isim jamak ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Jama' Mudzakar Salim,
- Jama' Muannats Salim, dan
- Jamak Taksir.

Jamak Mudzakar Salim (جمع المذكر السالم)

Merupakan jamak yang bentuknya teratur (salim) dan menunjukkan makna maskulin (mudzakar). Ciri-cirinya adalah tambahan huruf *wawu dan nun* (ان) atau huruf *ya dan nun* (ون) pada bentuk mufradnya. Contoh: مُسَلِّمُونَ. **Penjelasan:** Bentuk singular مُسَلِّمٌ jika ditambah *wawu dan nun* akan menjadi مُسَلِّمُونَ.

Jamak Muannats Salim جمع المؤنث السالم

Adalah bentuk plural (jamak) yang teratur dan menunjukkan jenis feminine (perempuan). Cirinya terdapat tambahan huruf alif dan ta pada bentuk mufradnya.

Karena jama' ini menunjukkan perempuan, maka bentuk singular yang diubah adalah bentuk muannats bukan mudzakar. Contoh:

مُؤْمِنَاتٌ ات مُؤْمِنَةٌ الْمُسْلِمَاتُ ات الْمُسْلِمَةُ
دَرَجَاتٌ ات دَرَجَةٌ لَدَجَّاجَاتٌ ات الدَّجَاجَةُ

Keadaan Jamak Muannats Salim dalam penerapannya pada kata مَجْرُورٌ مَنْصُوبٌ مَرْفُوعٌ.

Tanda-tanda perubahan pada jamak muannats salim ada 3 yaitu:

1. Marfu' ditandai dengan dhummah/ dhummah tanwin, Contoh: مُؤْمِنَاتٌ
2. Manshub ditandai dengan kasrah atau kasrah tanwin, Contoh: مُؤْمِنَاتٍ
3. Majrur ditandai dengan kasrah atau kasrah tanwin, Contoh: مُؤْمِنَاتٍ

Penerapan Jamak Muannats Salim dalam kalimat

1. Marfu' ditandai dengan خَاشِعَاتٍ الْمُؤْمِنَاتِ Wanita-wanita mukmin yang khusyu'.
2. Manshub ditandai dengan رَأَيْتُ الْمُؤْمِنَاتِ خَاشِعَاتٍ Saya melihat wanita-wanita mukmin yang khusyu'.
3. Majrur ditandai dengan مَرَرْتُ بِالْمُؤْمِنَاتِ خَاشِعَاتٍ Saya berjalan bersama dengan wanita-wanita beriman yang khusyu'.

3. Jamak Taksir جَمْعُ التَّكْسِيرِ

Adalah bentuk jamak yang tidak beraturan (rusak). Jamak ini untuk semua benda mati maupun hidup, mudzakar maupun muannats. Bentuk jamak taksir ini sima'I, artinya mengikuti apa yang diucapkan oleh orang Arab. Oleh karena itu maka harus dihafalkan. Kita dapat mengetahui sebuah isim berjamak taksir atau salim dapat dilihat di dalam kamus. Kamus bahasa Arab yang baik tentu mencantumkan bentuk jamak dari suatu isim. Contoh:

قِرْطَسٌ - قِرْطَاسٌ - ج قِرَاطِيسُ Kertas
مِفْتَاحٌ - ج مَفَاتِيحُ Kunci
مِعْلَاقٌ - ج مَعَالِيقُ Kunci pintu
صُورَةٌ - ج صُورٌ Gambar
رَأْسٌ - ج رُؤُوسٌ Kepala
رَأِيسٌ - رُؤَسَاءُ Kepala, ketua

Dari contoh di atas terlihat bahwa bentuk plural dari mufrad/ singularnya tidak beraturan sebagaimana pada jamak salim.

Kalimah isim berdasarkan kekhususan dan keumumannya

Berdasarkan tertentu tidaknya, kalimah isim terdiri dari *isim ma'rifat* dan *isim nakirah*.

Isim ma'rifat (kata khusus) adalah kalimah isim yang diawali oleh alif lam, contoh : **الْفَصْلُ** - **الْبَيْتُ** **الْمَدْرَسَةُ** - **الطَّالِبُ** dan lain- lain. Sedangkan *isim nakirah* (kata umum) adalah kalimah isim yang diakhiri oleh tanwin, contoh : **بَيْتٌ** - **طَالِبٌ** - **مَدْرَسَةٌ** dan lain- lain.

Kalimah isim berdasarkan huruf penyusunnya

Kalimah isim berdasarkan huruf akhir penyusunnya ada 3 yaitu :

- a. Isim maqshur yaitu kalimah isim yang huruf akhirnya berupa *alif lazimah*, Contoh : **سَلْوَى** - **حَلْوَى** - **مَنَى** - **عُلَى** - **قُنَى** - **ذِكْرَى**.
- b. Isim manqush yaitu kalimah isim yang huruf akhirnya berupa *ya' lazimah*, contoh : **الرَّاعِي** - **المُحَامِي**.
- c. Isim mamdud yaitu kalimah isim yang diakhiri oleh *alif dan hamzah*, contoh : **حَضْرَاءٌ** - **سَمَاءٌ**.

KALIMAH FIIL

Kalimah fiil adalah setiap kata yang menunjukkan arti pekerjaan yang disertai dengan waktu terjadinya pekerjaan tersebut. Pembagian fiil berdasarkan waktunya ada 3 yaitu :

1. Fiil madhi (past tense).
2. Fiil Mudhari' (present tense/ future tense).
3. Fiil Amar (future tense).

Sedangkan TANDA- TANDA FIIL adalah :

- **Ta' Fa'il**, yaitu huruf ت yang berkedudukan sebagai "pelaku" pekerjaan.
Contoh:

كَتَبْتُ (katabtu = **aku** telah menulis), huruf ta' di sini maknanya kembali ke dhamir (kata ganti) أَنَا sebagai fa'il (pelaku).

كَتَبْتَ (katabta = **kamu** telah menulis), huruf ta' maknanya kembali ke dhamir أَنْتَ sebagai pelaku.

- **Ta' Ta'nits**, yaitu huruf ت yang menunjukkan jenis muannats/perempuan.
Contoh:

كَتَبَتْ (katabat = **dia perempuan telah** menulis). Huruf ta' sukun di akhir, maknanya kembali ke dhamir هِيَ (dia perempuan).

- **Ya' Mukhathabah**, yaitu huruf ي yang menunjukkan kata ganti orang kedua atau "kamu" atau pihak yang diajak bicara. Contoh: تَكْتُبِينَ (taktubiina = **kamu** perempuan sedang menulis), اُكْتُبِي (uktubii = wahai **kamu** perempuan, tulislah!).
- **Nun Taukid**, yaitu huruf ن yang ditambahkan di akhir kata untuk menunjukkan makna penekanan. Contohnya لِيَكْتُبَنَّ (liyaktubanna = hendaklah dia **benar-benar** menulis).
- Terdapat ciri lain yang memudahkan kita untuk mengenali suatu kata itu fi'il atau bukan, yaitu apabila kata tersebut didahului oleh قَدْ (qad), سَوْفَ (saufa). Contoh:
(قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ) maka kata قَامَتِ adalah fi'il.
(سَيَذْهَبُ) maka kata يَذْهَبُ adalah fi'il.
(سَوْفَ تَعْلَمُونَ) maka kata تَعْلَمُونَ adalah fi'il.

FIIL MADHI

Fi'il madhi ialah kata kerja yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau (*past tense*). Ada dua tanda yang biasa disebutkan oleh para ulama nahwu dalam masalah ini:

1. Bisa menerima atau bersambung dengan huruf ta` at-ta`nits as-sakinah di akhirnya .
Dikatakan ta` karena dia berupa huruf ta` (ت). Dan huruf ت ini adalah huruf tambahan dari huruf dasar dari الفعل tersebut. Dikatakan ta`nits karena dia menjadi tanda bahwa pelaku dari الفعل tersebut adalah mu`annats (wanita), Dikatakan sakinah karena harakatnya sukun. Jadi, setiap فعل yang akhirnya adalah huruf ت tambahan, menjadi tanda bahwa pelakunya adalah mu`annats, dan harakatnya sukun, maka berarti dia adalah الفعل الماضي.
Contoh: قَالَتْ عَائِشَةُ (Aisyah berkata), قال ini adalah الفعل الماضي karena dia bersambung dengan huruf ta` tambahan di akhirnya. Ta` ini menunjukkan bahwa pelaku قال adalah wanita yaitu Aisyah. Karenanya jika pelakunya diganti lelaki maka huruf ت ini hilang. Misalnya: قَالَ مُحَمَّدٌ (Muhammad berkata).

Contoh kedua: أَكَلَتْ زَيْنَبُ الْخُبْزَ (Zainab memakan roti), Kata أَكَلْ di sini adalah الفعل الماضي karena dia menerima huruf ta` tambahan di akhirnya. Huruf ta` ini menunjukkan bahwa pelaku أَكَلْ adalah wanita yaitu Zainab. Karenanya jika pelakunya diganti lelaki maka huruf ت ini hilang. Misalnya: أَكَلَّ زَيْدٌ السَّمَكَ (Zaid memakan ikan).

FIIL MUDHORI'

Fi'il Mudhari' adalah yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa yang sedang terjadi (present tense) atau akan terjadi (future tense). Cara membuat fiil mudhari' adalah Huruf asli dalam Fi'il madhi diberi tambahan salah satu huruf mudhara'ah, huruf ke dua sukun (mati). Ciri/ tandanya adalah (1) Dapat dimasuki huruf sin س dan saufa سَوْفَ (2) dapat diawali dengan salah satu di antara empat huruf (أَنْتِ، ت، ي، ن، ي) yang disebut huruf mudhara'ah (3) Dapat dimasuki huruf لَا (tidak).

Ciri/ tandanya:

1. Dapat dimasuki huruf sin س dan saufa سَوْفَ contoh: سَيَشْهَدُ، سَوْفَ يَشْهَدُ
2. Dapat diawali dengan salah satu di antara empat huruf (أَنْتِ، ت، ي، ن، ي) yang disebut huruf mudhara'ah
3. Dapat dimasuki huruf لَا (tidak)
Contoh: لَا يَذْهَبُ، لَا يَشْهَدُ، لَا يَضْرِبُ.

FIIL AMAR

Fi'il Amar adalah: kata kerja yang menunjukkan perintah (imperative) untuk melaksanakan pekerjaan. Tanda- tandanya biasanya diawali dengan huruf alif, dan huruf akhir berharakat sukun. Dengan kata lain ada 4 cara merubah fiil mudhari' menjadi fiil amar yaitu:

1. Menghilangkan huruf mudhara'ah.
2. Mensukunkan huruf akhir.
3. Mendatangkan huruf alif jika huruf pertama (fa' fiil) berharakat sukun.
4. Harakat alif untuk fiil tsulasi mujarrad hanya ada dua yaitu *dhammah* dan *kasrah*. Harakat alif pada fiil amar sesuai dengan harakat ain fiil, jika ain fiil berharakat fathah/kasrah, maka alif berharakat kasrah. Sedangkan jika ain fiil berharakat dhammah, maka alif berharakat dhammah juga.

Contoh:

- يَحْفَظُ ← إِحْفَظْ (hafalkan!)
يَقْرَأُ ← اِقْرَأْ (bacalah!)
يَكْتُبُ ← اُكْتُبْ (tulislah).

FIIL MUTA'ADDI DAN FIIL LAZIM

Fiil dilihat dari ada tidaknya maf'ul bih dapat dibagi menjadi dua yaitu *fiil muta'addi* dan *fiil lazim*. *Fiil muta'addi* adalah fiil yang membutuhkan maf'ul bih (kata kerja transitif), seperti : وَضَعَ - حَمَلَ - رَكِبَ - رَأَى - كَتَبَ dan lain- lain. Sedangkan yang dimaksud dengan *fiil lazim* adalah fiil yang tidak membutuhkan maf'ul bih (kata kerja intransitif), seperti : قَامَ - جَلَسَ - بَكَى - ضَحِكَ dan lain- lain.

FIIL SHOHIH DAN FIIL MU'TAL

Fiil dilihat dari huruf- huruf yang merangkainya/ huruf- huruf penyusunnya dapat dibagi menjadi dua yaitu *fiil shohih* dan *fiil mu'tal*. *Fiil shohih* adalah fiil yang huruf- hurufnya terdiri dari huruf shohih semuanya, seperti : رَكِبَ - جَلَسَ - دَخَلَ - كَتَبَ - خَرَجَ dan lain- lain. Sedangkan yang dimaksud dengan *fiil mu'tal* adalah fiil yang huruf- hurufnya terdiri dari huruf shohih dan huruf mu'tal, huruf mu'tal ada 3 yaitu *alif*, *ya'* dan *wawu*.

Berbicara mengenai fiil shohih dan fiil mu'tal pasti berkaitan dengan bina'. Dalam ilmu shorof bina' ada 7 macam yaitu :

- a. *Bina' shohih* yaitu bina' yang huruf pertama (fa' fiil), kedua (ain fiil) dan ketiga (lam fiil) adalah huruf shohih semua. Contoh : غَلَقَ، فَتَحَ، جَلَسَ، نَظَرَ dan lain- lain.

- b. *Bina' Misal* yaitu bina' yang huruf pertama berupa huruf illat baik wawu atau ya', jika huruf illatnya wawu disebut misal wawi, contohnya : **وَضَعُ، وَقَرُ، وَجَعُ** , dan jika huruf illatnya ya' disebut misal ya'i, contohnya : **يَسِرُ** .
- c. *Bina' Ajwaf* yaitu bina' yang huruf keduanya berupa huruf illat baik wawu atau ya', jika huruf illatnya wawu disebut ajwaf wawi, contohnya : **قَامَ، قَالَ** , dan jika huruf illatnya ya' disebut ajwaf ya'i, contohnya : **سَارَ، بَاعَ** .
- d. *Bina' Naqis* yaitu bina' yang huruf ketiganya berupa huruf illat baik wawu ataupun ya', jika huruf illatnya wawu disebut naqis wawi, contohnya : **سَرَوْ، لَقِيَ، جَرَى** , dan jika huruf illatnya ya' disebut naqis ya'i, contohnya : **غَزَا** ,
- e. *Bina' Lafif* yaitu bina' yang terdiri dari satu huruf shohih ditambah dengan huruf illat, bina' ini ada 2 yaitu *lafif maqrun* dan *lafif mafruq*. Bina' lafif maqrun adalah bina yang huruf illatnya berdampingan/ terletak pada ain fiil dan lam fiil, contohnya : **قَوِيَ، رَوِيَ، شَوِيَ** . Sedangkan bina' lafif mafruq adalah bina' yang huruf illatnya tidak berdampingan/ terletak pada fa' fiil dan lam fiil, contohnya : **وَقِيَ، وَجِيَ** .
- f. *Bina' Mudho'af* yaitu bina' yang ain fiil dan lam fiilnya berupa huruf yang sejenis yang ditandai dengan adanya tasydid. Contoh : **فَرَّ، مَدَّ، عَضَّ** .
- g. *Bina' Mahmuz* yaitu bina' yang salah satu hurufnya terdiri dari hamzah baik pada fa' fiil, 'ain fiil atau lam fiil. Bina' mahmuz dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu *mahmuz fa'* jika huruf hamzah terletak pada fa' fiil, *mahmuz 'ain* jika huruf hamzah terletak pada 'ain fiil dan *mahmuz lam* jika huruf hamzah terletak pada lam fiil.

KALIMAH HURUF



Huruf **mabani/hija'i** adalah huruf-huruf hijaiyah yang sudah kita kenal, mulai dari alif sampai ya'. Huruf-huruf ini tidak memiliki makna. Baru bisa kita pahami maknanya jika sudah dirangkai dengan huruf lainnya. Huruf Mabani dapat dibagi lagi menjadi dua jenis.

- Huruf 'illah, yaitu ا (alif), و (wau) dan ي (ya').
- Huruf shahih, selain ketiga huruf di atas.

Sedangkan huruf **ma'ani**, ialah huruf-huruf yang memiliki makna. Dalam bahasa Indonesia, huruf ma'ani dikategorikan sebagai kata, tidak lagi dinamakan dengan "huruf". Contoh: و (dan), ثُمَّ (kemudian), مِنْ (dari).

Huruf yang termasuk kategori "kalimah" adalah huruf ma'ani. Huruf ma'ani dikategorikan sebagai "kalimah" karena huruf tersebut sudah memiliki arti/makna sebagaimana dikemukakan pada contoh di awal. Hanya saja, maksud/maknanya belum dapat kita pahami secara utuh kecuali jika sudah digandengkan dengan kata lainnya. Dalam bahasa Indonesia, huruf identik dengan kata sambung atau yang sejenisnya.

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab
 Model : Discovery Learning

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> kemudian doa bersama. 2. Peserta didik menyiapkan buku paket Nahwu – Shorof. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (apersepsi). 5. Guru memberikan motivasi belajar. <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan 1 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati slide <i>power point</i> tentang kalimah isim dan tanda- tandanya serta pembagiannya. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan maksud dari slide <i>power point</i> yang belum dipahami. c. Mengumpulkan data/ eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan isi dari slide yang ada di <i>power point</i> - Menganalisis unsur kebahasaan (tanda- tanda 	70 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p><i>kalimah isim dan pembagiannya</i>).</p> <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan, rumusan dari isi kandungan slide yang telah ditampilkan. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan kesimpulan/ ringkasan singkat secara individu maupun kelompok secara lisan. <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan 2 sebagai berikut:</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati slide <i>power point</i> tentang <i>kalimah fiil</i> dan tanda- tandanya serta pembagiannya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan maksud dari slide <i>power point</i> yang belum dipahami. <p>c. Mengumpulkan data/ eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan isi dari slide yang ada di <i>power point</i> - Menganalisis unsur kebahasaan (definisi <i>kalimah fiil</i>, <i>tanda- tandanya</i> serta pembagiannya). <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan, rumusan dari isi kandungan slide yang telah ditampilkan. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan kesimpulan/ ringkasan singkat secara individu maupun kelompok secara lisan. <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan 3 sebagai berikut:</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati slide <i>power point</i> tentang teks yang mengandung <i>kalimah isim dan kalimah fiil</i>. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan maksud dari slide <i>power point</i> yang belum dipahami. <p>c. Mengumpulkan data/ eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan isi dari slide yang ada di <i>power point</i> 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan nama kalimah, tanda- tandanya dan alasannya. d. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan, rumusan dari isi kandungan slide yang telah ditampilkan. e. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan kesimpulan/ ringkasan singkat secara individu maupun kelompok secara lisan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta agar para siswa kembali membaca slide yang ada pada power point sebagai penutup dari pembelajaran 2. Guru meminta agar para siswa membiasakan membaca sumber- sumber lain terkait tanda- tanda i'rob nashab. 3. Guru menutup/ mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca <i>hamdalah</i> / do'a 4. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	10 Menit

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Power point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar :
 1. Qowaidul lughah al 'arabiyyah oleh Fuad Ni'mah.
 2. Mutammimah al-Jurumiyah oleh Syaikh Makky al-Maliki.
 3. Terjemahan kitab Al-Jurumiyyah oleh Ahmad Sunarto..
 4. Buku- buku nahwu lain yang menunjang dan relevan.

I. Penilaian

- a. Pengetahuan (KI 3)
 1. Penilaian hasil belajar (Soal tugas)
 2. Alat Penilaian (Soal tugas terlampir)

Soal Tugas :

Kita sering menjumpai teks- teks Arab yang menyebutkan tanda- tanda kalimah isim dan kalimah fiil yang bermacam- macam. Temukanlah contoh- contoh lafadz yang merupakan *kalimah isim atau kalimah fiil* pada teks berikut dan tanda- tandanya!

Lembar Penilaian

No	Uraian	Skor
.		

1	Jika menyebutkan 8 kalimat dengan tanda yang benar	8
2	Jika menyebutkan 7 kalimat dengan tanda yang benar	7
3	Jika menyebutkan 6 kalimat dengan tanda yang benar	6
4	Jika menyebutkan 5 kalimat dengan tanda yang benar	5
5	Jika menyebutkan 4 kalimat dengan tanda yang benar	4
6	Jika menyebutkan 3 kalimat dengan tanda yang benar	3
7	Jika menyebutkan 2 kalimat dengan tanda yang benar	2
8	Jika menyebutkan 1 kalimat dengan tanda yang benar	1
9	Jika tidak menyebutkan sama sekali	0
	Skor Maksimal	8

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

b. Ketrampilan (KI 4)

1. Penilaian Praktik (cara mempresentasikan)
2. Alat Penilaian

Mendeskripsikan hasil diskusi

No ·	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						
Dst	Dst.....					

Keterangan : Cek List pada kolom

1. Mempresentasikan dengan baik dan lancar = 80 – 90 = A
2. Mempresentasikan dengan kurang baik dan lancar = 70 – 79 = B
3. Mempresentasikan dengan tidak baik dan lancar = 60 – 69 = C
4. Mempresentasikan dengan tidak baik dan tidak lancar = 50 – 59 = D
5. Tidak dapat mempresentasikan = kurang dari 50 = E



Nama : Fadila Zannuba Arifah
 NIM : 220106210040
 Fak./Jur./Prog. Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2022
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Juni 2001
 Alamat Rumah : Dsn. Sromo Ds. Banturejo Kec. Ngantang
 Kab. Malang
 No. HP : 0857073xxxxx
 Alamat email : fadilazannubaarifah23@gmail.com
 Pendidikan : - SDN Banturejo 01
 - MTsN 02 Jombang
 - MAN 02 Jombang
 - S1 Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang